

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JERUK MANIS  
(*Citrus x sinensis*) DI DESA BARUNG KERSAP  
KECAMATAN MUNTE KABUPATEN KARO**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**DEVI MEI YANTI TAMBUNAN**

**188220070**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/1/24

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JERUK MANIS  
(*Citrus x sinensis*) DI DESA BARUNG KERSAP  
KECAMATAN MUNTE KABUPATEN KARO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana diprogram Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**OLEH  
DEVI MEI YANTI TAMBUNAN  
188220070**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Usaha Tani Jeruk Manis (*Citrus X Sinensis*) di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo  
Nama : Devi Mei Yanti Tambunan  
NPM : 18.822.0070  
Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing



(Ir. Azwana, MP)  
Pembimbing I



(Sri Ariani Safitri, SP, M.Si)  
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. Ir. Zulheri Noer, MP)  
Dekan Ketua



(Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc)  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 04 Oktober 2023

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Januari 2024



**Devi Mei Yanti Tambunan**  
18.822.00.70

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Mei Yanti Tambunan  
NIM : 188220070  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Strategi Pengembangan Usaha Tani Jeruk Manis (*Citrus X Sinensis*) di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo". Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*) merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada tanggal : 18 Januari 2024

Yang menyatakan



(Devi Mei Yanti Tambunan)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani jeruk manis serta untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani jeruk manis di Desa Barung Kersap. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis SWOT dengan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 faktor internal yang mempengaruhi kekuatan (*Strength*) yaitu Saprodi mudah didapat, Kualitas jeruk manis berkualitas, Pengalaman bertani jeruk manis sudah lama, Ketersediaan modal tersedia. Kelemahan (*Weakness*) ada 4 yaitu Tingkat pendidikan petani rendah, Pencatatan kegiatan usahatani tidak ada, Pengelolaan jeruk manis kurang optimal, Produksi jeruk manis rendah. Dari faktor eksternal terdapat ada 3 peluang (*Opportunities*) yaitu Potensi lahan yang cocok untuk bertani, Terjalannya hubungan dengan stakeholder, Adanya dukungan kelompok tani, ada 3 ancaman (*Threats*) yaitu Perkembangan hama dan penyakit tanaman buah jeruk manis, Menurunnya daya beli karena situasi ekonomi dan Adanya iklim/cuaca yang tidak teratur. Untuk meningkatkan pengembangan usahatani jeruk manis di Desa Barung Kersap dapat dilakukan strategi *Turn Around* yakni : a) Meningkatkan produksi jeruk manis dengan mengoptimalkan penggunaan lahan (W4,O1), b) Melakukan pengelolaan buah jeruk yang baik dan benar dengan cara melakukan pembelajaran dalam kelompok tani (W3,O3), c) Melakukan pencatatan kegiatan usahatani untuk mengevaluasi hasil produksi dengan memanfaatkan dukungan kelompok tani (W2,O3), d) Menjalin hubungan dengan *stakeholder* untuk meningkatkan produksi jeruk manis (W4,O2)

**Kata kunci:** Usahatani Jeruk Manis; Faktor Internal; Faktor Eksternal; Strategi

## ABSTRACT

*This study aims to determine the internal and external factors that influence the development of sweet orange farming and to determine the development strategy of sweet orange farming in Barung Kersap Village. In this study, data analysis techniques used SWOT analysis with a qualitative approach method. The results showed that there were 4 internal factors that influenced strength (Strength), namely production inputs that were easy to obtain, quality sweet orange quality, long experience of sweet orange farming, availability of capital available. There are 4 weaknesses, namely low level of education of farmers, no recording of farming activities, management of sweet oranges is less than optimal, production of sweet oranges is low. From external factors, there are 3 opportunities (Opportunities), namely the potential for land suitable for farming, Established relationships with stakeholders, the support of farmer groups, there are 3 threats (Threats), namely the development of pests and diseases of sweet orange fruit plants, decreased purchasing power due to the situation economy and the existence of irregular climate/weather. To increase the development of sweet orange farming in Barung Kersap Village, a Turn Around strategy can be implemented, namely: a) Increasing sweet orange production by optimizing land use (W4, O1), b) Carrying out good and correct management of orange fruit by conducting learning in farmer groups (W3, O3), c) Recording farming activities to evaluate production results by utilizing the support of farmer groups (W2, O3), d) Establishing relationships with stakeholders to increase sweet orange production (W4, O2)*

**Keywords:** *Sweet Orange Farming; Internal factors; External Factors; Strategy*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Devi Mei Yanti Tambunan yang dilahirkan pada tanggal 28 Mei 1999 di Medan, Kelurahan Sudirejo I, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Gutson Bakti Tambunan dan ibu Rinawaty Siregar.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SDN 060919 Medan dan selesai pada tahun 2011. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 08 Medan dan selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 3 Kimia Medan dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada bulan September 2018 dan menjadi mahasiswa di Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian.

Selama mengikuti perkuliahan, pada tahun 2021 penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Kelompok Tani Usur-Usur Desa Sukarame Kecamatan Munte Kabupaten Karo.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Karunia- Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Tani Jeruk Manis (*Citrus X sinensis*) Di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area .

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada.

1. Kepada Orangtua Penulis Ayah dan Ibu yang telah membesarkan penulis serta memberikan motivasi dan materi serta doa demi kesuksesan penulis dalam menempuh bangku perkuliahan di Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr.Ir.H. Zulheri Noer,MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Ibu Ir. Azwana MP Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Sri Ariani Safitri,SP ., M.SI Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memperhatikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi penulis dan parastaf pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian administrasi kuliah dan tugas akhir penulis.
6. Abang dan Adik Penulis tercinta Hary Tambunan dan Ronaldo Tambunan

viii

yang telah ikut serta memberikan semangat dan dukungan moril hingga saat ini.

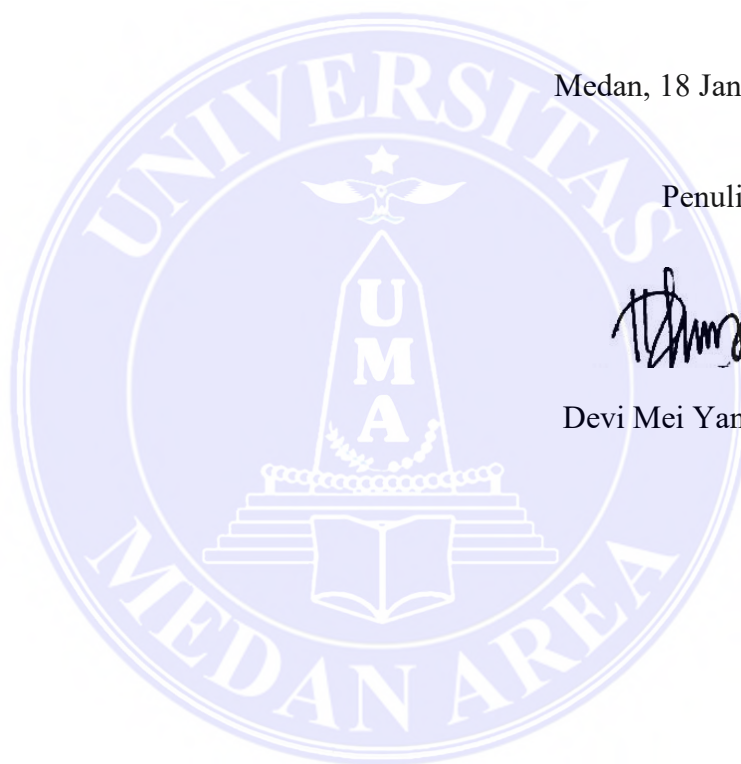
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan di karenakan keterbatasan waktu, fasilitas dan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Medan, 18 Januari 2024

Penulis



Devi Mei Yanti Tambunan



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMA PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Tanaman Jeruk .....	11
2.2 Manajemen Strategi .....	12
2.2.1 Pengamatan Lingkungan .....	12
2.2.2 Perumusan Strategi.....	13
2.2.3 Tipe-Tipe Strategi .....	13
2.3 Strategi Pengembangan.....	14
2.4 Teori Analisis SWOT.....	15
2.5 Penelitian Terdahulu .....	18
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	22
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	24
3.4 Metode Analisis Data .....	26
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	37
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
4.1.1 Kondisi Geografis .....	38
4.1.2 Kondisi Demografis .....	40
4.2 Karakteristik Responden .....	40

<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
5.1 Hasil .....	44
5.1.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Jeruk Manis di Desa Barung Kersap .....	44
5.1.2 Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Manis di Desa Barung Kersap.....	50
5.1.3 Penentuan Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Manis Berdasarkan Analisis SWOT .....	54
5.1.4 Penentuan Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Manis Di Desa Barung Kersap.....	57
5.1.5 Evaluasi Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Manis Di Desa Barung Kersap.....	59
5.2 Pembahasan.....	62
5.2.1 Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Manis di Desa Barung Kersap .....	62
<b>VI. KESIMPULAN DA SARAN.....</b>	<b>67</b>
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Keterangan	Halaman
1. Jumlah Produksi Tanaman Jeruk Manis di Sumatera Utara 2019-2020 ...	3
2. Luas Lahan atau Luas Tanam (ha) jeruk manis di Kecamatan Munte Menurut Desa 2021 .....	4
3. Perkembangan Produktivitas, Produksi, Luas Panen dan Jumlah Tanaman Jeruk di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Tahun 2017-2021 .....	5
4. Jumlah Anggota Kelompok Tani Desa Barung Kersap .....	24
5. Skala Likert .....	26
6. Matriks Penilaian Faktor Internal.....	28
7. Matriks Penilaian Faktor Eksternal.....	29
8. Nilai Skala Banding Secara Berpasangan .....	32
9. Bagan Matriks SWOT .....	36
10. Jumlah Penduduk Desa Barung Kersap Berdasarkan Jenis Kelamin .....	40
11. Sampel Petani Jeruk Manis Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Barung Kersap .....	41
12. Karakteristik Sampel Petani Jeruk Manis Berdasarkan Usia di Desa Barung Kersap .....	42
13. Karakteristik Sampel Petani Jeruk Manis Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Barung Kersap .....	42
14. Karakteristik Sampel Menurut Pengalaman Berusahatani Jeruk Manis di Desa Barung Kersap .....	43
15. Rating Faktor Internal .....	51
16. Rating Faktor Eksternal.....	51
17. Pembobotan Faktor Internal (IFAS).....	52
18. Pembobotan Faktor Eksternal (EFAS).....	53
19. Gabungan Matriks Faktor Strategis Internal dan Eksternal Pengembangan Usahatani Jeruk Manis di Desa Barung Kersap .....	54
20. Penentuan Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Manis di Desa Barung Kersap .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Keterangan	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	10
2. Diagram Analisis SWOT .....	34
3. Peta Kecamatan Munthe 2022 .....	38
4. Lahan Pertanian di Desa Barung Kersap .....	39
5. Matriks Posisi Usahatani Jeruk Manis di Desa Barung Kersap.....	57
6. Wawancara dengan petani jeruk manis di Desa Barung Kersap.....	130
7. Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani di Desa Barung Kersap .....	132
8. Wawancara dengan penyuluh pertanian di Desa Barung Kersap .....	132
9. Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Barung Kersap.....	133



## DAFTAR LAMPIRAN

Keterangan	Halaman
1. Kuisisioner Petani Jeruk Manis .....	74
2. Data Responden Petani Jeruk Manis di Desa Barung Kersap.....	75
3. Indikator dan Parameter Faktor Internal .....	79
4. Indikator dan Parameter Faktor Eksternal.....	81
5. Pembobotan Faktor Internal .....	84
6. Pembobotan Faktor Eksternal .....	86
7. Kuisisioner Penyuluh Pertanian.....	87
8. Kuisisioner Ketua Kelompok Tani .....	92
9. Kuisisioner Kepala Desa Barung Kersap.....	97
10. Parameter Penilaian Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Usahatani Jeruk Manis .....	102
11. Hasil Penilaian Faktor Internal (IFAS) .....	105
12. Hasil Penilaian Faktor Eksternal (EFAS) .....	115
13. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Geometris Faktor Internal (IFAS) .....	122
14. Normalisasi Faktor Internal (IFAS) .....	123
15. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Geometris Faktor Eksternal (EFAS).....	124
16. Normalisasi Faktor Eksternal (EFAS) .....	125
17. Pembobotan Faktor Internal (IFAS).....	126
18. Pembobotan Faktor Eksternal (EFAS).....	127
19. Matriks Evaluasi Faktor Strategis Internal (IFAS) .....	128
20. Matriks Evaluasi Faktor Strategis Eksternal (EFAS).....	129
21. Dokumentasi Lapangan.....	130
22. Surat Pengantar Riset .....	134
23. Surat Selesai Riset.....	135

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara agraris dimana sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup serta sebagai sumber pendapatan untuk terus dikembangkan dan memegang peranan penting dalam perekonomian. Selain itu sektor pertanian merupakan andalan sebagai penyumbang sebagai devisa negara, termasuk pertanian dibidang usaha tani jeruk. Pertanian tidak hanya identik dengan sawah, melainkan ada subsector lain seperti halnya subsector hortikultura (Rachmawan, 2015).

Pembangunan pertanian di satu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan di sisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga terjangkau oleh masyarakat. Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pengembangan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura yang meliputi buah- buahan, sayuran dan bunga. Buah-buahan cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaannya terus meningkat (Firmanzah, 2010).

Salah satu tanaman hortikultura dari komoditi buah-buahan yaitu jeruk. Jeruk sudah lama dibudidayakan di Indonesia dan di Negara-negara tropis Asia lainnya secara alami ataupun dibudidayakan. Jeruk merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang mempunyai peranan penting di pasaran dunia maupun dalam



negeri, baik dalam bentuk segar maupun olahannya. Karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi atau merupakan buah yang memiliki prospek yang cerah atau menjanjikan untuk dikembangkan, karena usaha tani jeruk memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani sehingga sudah selayaknya pengembangan usaha tani jeruk ini mendapat perhatian yang besar (Nainggolan, 2013).

Pentingnya komoditas jeruk ialah karena jeruk adalah tanaman yang mudah menyesuaikan dengan keadaan lingkungan tumbuhnya dan jeruk juga memiliki peranan penting di pasaran dalam negeri maupun dunia, baik dalam bentuk segar maupun olahannya dan berperan penting bagi petani untuk meningkatkan pendapatannya dikarenakan jeruk manis memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan merupakan bahan pelengkap utama dalam menunjang gizi sehari-hari, yang dimana jeruk manis mempunyai rasa yang manis, kandungan air yang banyak dan memiliki kandungan vitamin C yang tinggi (berkisar 27-49 mg/100 gram daging buah) (Puspitasari, 2019).

Sumatera Utara adalah salah satu daerah di Indonesia yang potensial untuk mengembangkan pertanian jeruk manis. Khususnya di daerah tempat yang akan dilakukan penelitian. Berdasarkan pada tabel satu, bahwa produksi jeruk manis di Sumatera Utara mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 3.374.279 ton. Dan pada tahun 2019 produksi jeruk manis di Sumatera Utara 2.969.344 ton. Dari tabel dibawah Kabupaten Karo berada pada posisi pertama dengan jumlah produksi sebesar 1.436.105 ton pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 produksi jeruk manis di kabupaten mengalami penurunan sebesar 1.122.063 ton.

Berdasarkan deskripsi tabel 1 jumlah produksi tanaman jeruk manis dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel 1. Jumlah Produksi Tanaman Jeruk Manis di Sumatera Utara, 2019-2020**

Kabupaten/Kota	Produksi Jeruk Manis (Ton)	
	2019	2020
Nias	84	1.066
Mandailing Natal	45.367	112.645
Tapanuli Selatan	21.478	69.721
Tapanuli Tengah	135	80
Tapanuli Utara	137.926	219.065
Toba Samosir	9.964	141.566
Labuhan Batu	1.132	82
Asahan	1.361	1.572
Simalungun	1.031.300	1.220.546
Dairi	163.867	239.659
<b>Karo</b>	<b>1.436.105</b>	<b>1.222.063</b>
Deli Serdang	262	480
Langkat	-	20.035
Nias Selatan	120	223
Humbang Hasundutan	66.612	68.257
Pakpak Barat	52.040	50.490
Samosir	40	71
Serdang Bedagai	570	432
Batubara	-	1
Padang Lawas Utara	-	-
Padang Lawas	-	-
Labuhanbatu Selatan	170	-
Labuhanbatu Utara	-	-
Nias Utara	1	3
Nias Barat	1	-
Kota Sibolga	-	-
Kota Tanjung Balai	-	-
Kota Pematang Siantar	-	-
Kota Tebing Tinggi	125	2.805
Kota Medan	-	-
Kota Binjai	-	-
Kota Padang Sidempuan	544	2.437
Kota Gunung Sitoli	140	981
<b>Jumlah</b>	<b>2.969.344</b>	<b>3.374.279</b>

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2021.

Berdasarkan Tabel 1. Kabupaten Karo memiliki jumlah produksi jeruk manis sebesar 1.436.105 ton pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 produksi jeruk manis di kabupaten mengalami penurunan sebesar 1.122.063 ton.

Berdasarkan dari data Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Munthe, terdapat beberapa desa yang memproduksi jeruk manis. Untuk lebih jelas mengetahuinya berikut saya gambarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Luas Lahan atau Luas Tanam (ha) jeruk manis di Kecamatan Munthe**

No	Desa	Luas Lahan atau Luas Tanam (ha)
1	Munte	9
2	Gunung Manumpak	2
3	Kutambaru	52
4	Tanjung Beringin	1
5	Guru Benua	201
<b>6</b>	<b>Barung Kersap</b>	<b>570</b>
7	Sukarame	71
8	Kutagerat	98
9	Kineppen	371
10	Bandar Meriah	232
11	Sari Nembah	6
12	Singga Manik	3
13	Selakkar	1
14	Kaban Tua	117
15	Gunung Sariibu	36
16	Biak Rame	143
17	Buluh Naman	15
18	Nageri	43
19	Kuta Suah	9
20	Pertumbungen	27
21	Sari Mnthe	42
22	Parimbang	2
<b>Jumlah</b>		<b>2.067</b>

Sumber : Kantor BPP Kecamatan Munte, 2021.

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa Desa Barung Kersap merupakan salah satu Desa dengan luas lahan atau luas tanam tertinggi dengan luas lahan seluas 570 ha (BPP, 2021).

Kecamatan Munte merupakan salah satu kecamatan yang melakukan usaha tani jeruk manis yang telah banyak menarik minat petani sekitar untuk mengusahakannya. Menurut penelitian terdahulu (Umoroyana, 2019) menyatakan realita yang terjadi di kalangan petani setelah produksi tanamannya jarang petani yang menghitung detail usaha tani secara ekonomi. Sehingga berapa keuntungan yang di dapatkan dalam sekali panen hampir tidak diketahui. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan petani itu sendiri (Jaya, 2013). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karo memiliki 17 Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Munte. Kecamatan Munte merupakan salah satu penghasil jeruk manis terbanyak dibanding Kecamatan lain di Kabupaten Karo.

Berikut disajikan data 5 tahun terakhir mengenai produksi jeruk manis yang berada di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo sebagai berikut:

**Tabel 3. Perkembangan Produktivitas, Produksi, Luas Panen dan Jumlah Tanaman Jeruk di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tanaman</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Kw/Ha)</b>
2017	628	303	1.445	4,77
2018	673	321	1.553	4,83
2019	675	261	1.271	4,87
2020	690	282	1.357	4,81
2021	733	530	2.554	4,82

*Sumber: Kantor BPP Kecamatan Munte, 2021.*

Berdasarkan Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa Kecamatan Munte merupakan salah satu Kecamatan penghasil jeruk manis terbesar di Kabupaten

Karo. Dari data 5 tahun terakhir bahwasannya produksi Jeruk Manis mengalami fluktuasi hal ini bergantung pada jumlah tanaman serta luas panen yang setiap tahunnya mengalami perubahan.

Pada umumnya di Indonesia produktifitas jeruk mengalami naik turun, Desa Barung Kersap salah satunya yang mengalami naik turunnya produktifitas yang disebabkan oleh keterbatasan modal, sistem informasi yang sangat kurang, serta juga persoalan lain yaitu harga jual jeruk yang rendah, alat pengolahan lahan jeruk masih menggunakan alat yang sederhana dan biaya produksi tinggi merupakan masalah utama yang dialami petani, sehingga petani sulit untuk berkembang. Pengembangan pertanian di suatu daerah dilakukan dengan menggali potensi yang dimiliki daerah tersebut secara optimal. Sebagai alternatif untuk memanfaatkan lahan secara optimal dan menguntungkan dari segi usahatani (Kementerian Pertanian, 2019).

Adapun untuk mengetahui strategi yang tepat dilakukan untuk pengembangan usahatani Jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte adalah dengan cara mengidentifikasi faktor internal serta faktor eksternal dan kemudian akan di analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman selanjutnya dilakukan pengkolaborasian sesuai dengan analisis SWOT.

Maka dilakukanlah “**Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Manis Di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari usahatani jeruk Manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo?
- 2) Bagaimana alternatif strategi pengembangan yang dapat dilakukan oleh Petani di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo?

## 1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian strategi pengembangan usahatani jeruk Manis Munte pada di Kecamatan Munte adalah :

- 1) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari usahatani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- 2) Untuk mengetahui alternatif strategi pengembangan yang dapat dilakukan oleh petani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Manis Di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte diharapkan berguna bagi :

- 1) Penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai deskripsi usahatani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo.

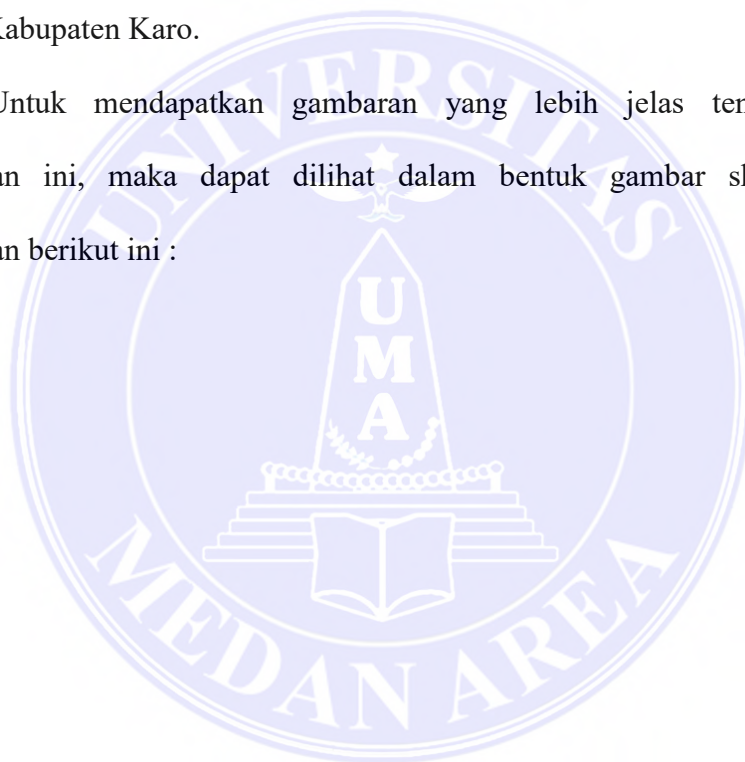
- 2) Petani, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi pengembangan usaha tani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- 3) Pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan untuk pengembangan pertanian di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

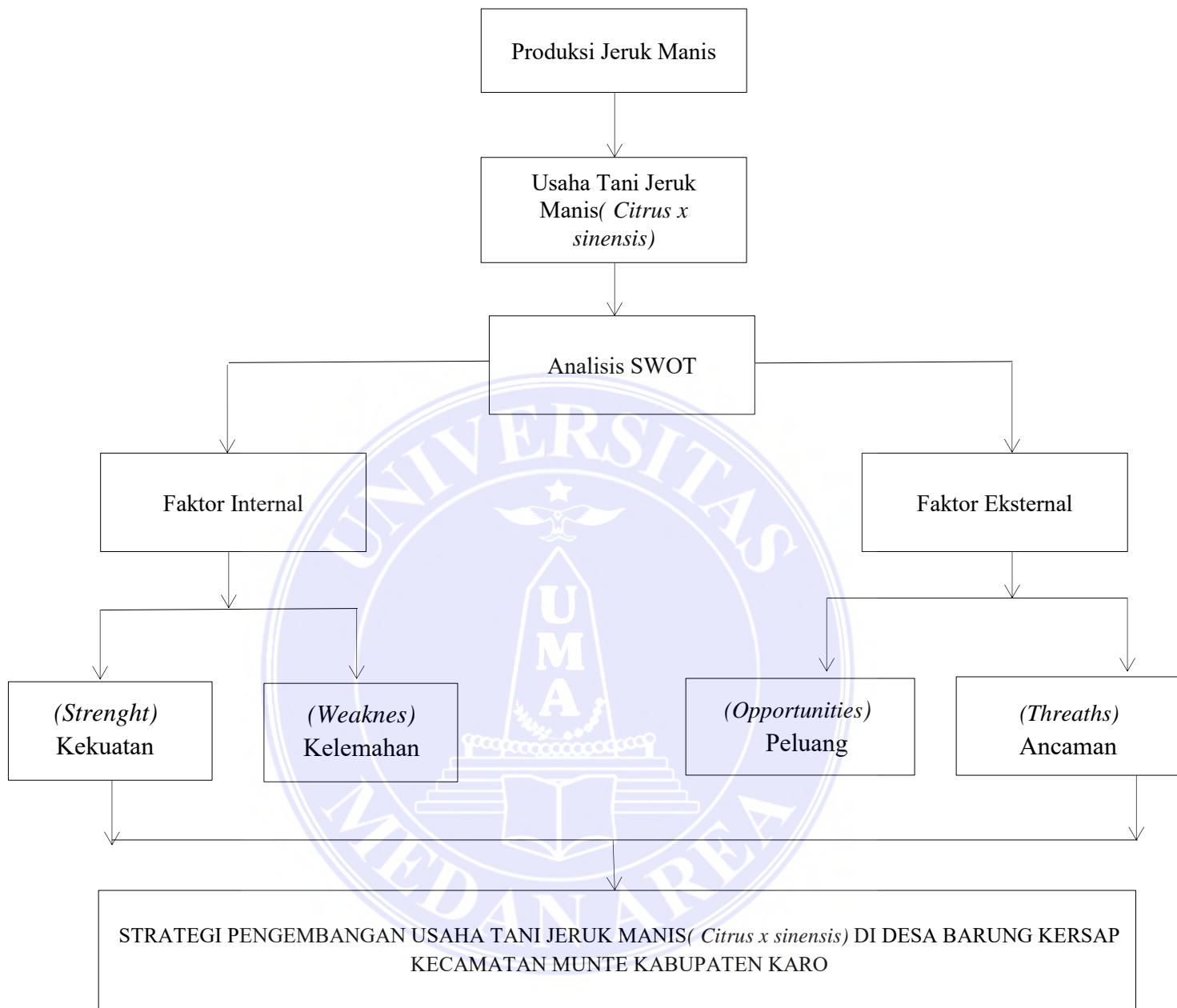
Jeruk merupakan salah satu komoditas yang sangat potensial di Kabupaten Karo. Namun produktivitas jeruk di Kecamatan Munte belum optimal rata - rata produktivitas lima tahun terakhir mengalami fluktuasi (BPP, Kecamatan Munte 2021). Yang menjadi permasalahan di Kecamatan Munte seperti keterbatasan modal menjadi masalah bagi petani Jeruk Manis dan kemampuan untuk membeli pestisida atau pupuk masih rendah. Selain itu kurang optimalnya pelatihan dari penyuluhan dari pertanian setempat, sehingga tidak meningkatnya produksi setiap tahun. Berlandaskan hal tersebut maka tanaman Jeruk manis asal Kecamatan Munte perlu di perhatikan dan dikembangkan sehingga mampu meningkatkan nilai dan mutu tanaman Jeruk Manis tersebut, dengan demikian diperlukan metode Analisis SWOT yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan lingkungan dan potensi sumber daya yang akan diteliti dalam menetapkan sasaran dan merumuskan strategi untuk mencapai visi dan misi yang diharapkan.

Metode analisis SWOT membahas tentang dua faktor dari tanaman Jeruk Manis itu sendiri, faktor yang pertama yaitu faktor internal yang meliputi dua bagian yaitu kekuatan dan kelemahan, faktor yang kedua yaitu faktor eksternal meliputi dua bagian yaitu peluang dan ancaman. Dengan melakukan proses penelitian tanaman Jeruk Manis yang memperhatikan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternalnya, mampu mencapai satu tujuan penting yaitu Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Manis Di Desa Barung Kersap Di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kerangka pemikiran ini, maka dapat dilihat dalam bentuk gambar skema kerangka pemikiran berikut ini :







**Gambar 1 . Kerangka Pemikiran**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Jeruk

Tanaman jeruk adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia. Cina dipercaya sebagai tempat pertama kali jeruk tumbuh. Sejak ratusan tahun yang lalu, jeruk sudah tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudidayakan. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Itali (Ditlin, 2014) .

Jeruk manis merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang mempunyai peranan penting di pasaran dunia, baik dalam bentuk segar maupun olahannya. Jeruk mempunyai nilai ekonomis tinggi sehingga pemerintah tidak hanya mengarahkan pengelolaan jeruk manis bagi petani kecil, tetapi juga mengorientasikan kepada pola pengembangan industri jeruk manis yang komprehensif (Agromedia, 2013).

Klasifikasi tanaman jeruk manis adalah sebagai berikut : Divisio : Spermatophyta, Subdivisio : Angiospermae, Genus : Citrus, Subgenus : Eucitrus . Class : Dicotyledoneae, Ordo : Rutales, Famili : Rutaceae, Sub Famili : Aurantioideae, Spesies : *Citrus x sinensis*.

Menurut Browning (2016) petani diharapkan memiliki kontribusi hasil pertanian kepada pemerintah, namun produksi terbatas oleh masalah seperti tanaman hancur akibat cuaca buruk dan lain sebagainya. Hasil dari sektor pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri dan sumber bahan pangan menjadikan sektor pertanian semakin penting, maka dari itu dengan adanya sektor pertanian yang mencakup komponen sosial, ekonomi, lingkungan

dan kelembagaan dalam bidang pertanian diharapkan dapat menjadi penggerak sektor-sektor ekonomi dalam pembangunan ekonomi pedesaan (Jelocnik, 2014). Faktor-faktor yang menyebabkan kesejahteraan petani kecil mungkin karakteristik daerah, nilai-nilai sosial yang terkandung dalam masyarakat, rumah tangga, dan individu (Saragih et al, 2016).

Kendala dalam budidaya jeruk manis yang menyebabkan rendahnya produktivitas jeruk manis antara lain adalah serangan hama dan penyakit. Upaya pengendalian oleh petani pada saat ini adalah dengan menggunakan pestisida atau bahan kimia lainnya yang tidak ramah lingkungan. Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang mengintegrasikan komponen pengendalian yang selaras terbukti tidak hanya meningkatkan produksi jagung tetapi juga pendapatan petani (Puja, 2019).

## **2.2 Manajemen Strategi**

Manajemen strategi adalah proses atau rangkaian aktivitas pengambilan keputusan yang sifatnya mendasar dan menyeluruh sehingga dilakukan pengamatan lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi dan implementasi strategi.

### **2.2.1 Pengamatan Lingkungan**

*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats* (SWOT) merupakan analisis yang mengintegrasikan antar kondisi internal dan juga kondisi eksternal yang mempengaruhi kinerja organisasi. Analisis SWOT dapat ditunjukkan melalui berbagai kekuatan dan peluang yang tentunya juga menciptakan ancaman dan kelemahan (Mashuri, 2020).

## 2.2.2 Perumusan Strategi

Melakukan edukasi kepada para pemilik usaha tani dalam pengolahan usaha tani secara profesional untuk mendukung kelanjutan dan daya saing usahatani secara profesional untuk mendukung kelanjutan dan daya saing usahatani. Dalam mengimplementasikan strategi usahatani kepada para petani, kami juga menyisipkan edukasi dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan manajemen strategi usaha serta memberikan pendampingan langsung kepada petani dalam pengolahan system penjualan. Hal ini dilakukan guna memaksimalkan program pengabdian masyarakat, sehingga meningkatkan hasil produktivitas dan kesejahteraan para petani (Utami, 2012).

## 2.2.3 Tipe – Tipe Strategi

Menurut Freddy Rangkuti (2014:) pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi, yaitu :

### 1. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan, dan sebagainya.

### 2. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

### 3. Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen. Misalnya, strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

## 2.3 Strategi Pengembangan

### 1. Pengertian Strategi

Kata Strategi berasal dari kata *strategos* yang artinya adalah komandan militer yang dalam artinya yang memenangkan perang. Menurut David Hunger (2013) strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Strategi adalah rencana yang cerdas mengenai kegiatan untuk untuk mencapai sasaran yang khusus . Strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (David, 2014).

### 3. Pengembangan Usahatani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses cara, perbuatan, mengembangkan. Sedangkan Menurut Alyas dan Rakib (2017). Sedangkan konsep pengembangan merupakan sebuah keharusan yang diaplikasikan dalam kehidupan, maka konsep artinya suatu ide, rancangan atau

pengertian yang diabstrakan dari peristiwa yang kongkrit. Sedangkan Menurut Alyas dan Rakib (2017) pengembangan diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan jabatan melalui pendidikan dan pelatihan .

Sedangkan usahatani adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok untuk mendapatkan penghasilan dengan tujuan memperoleh keuntungan . Dan suatu usaha akan memproduksi barang dan jasa yang akan dijual kepelanggan (Suryanto dan Daryanto, 2018).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan usahatani adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sudah ada maupun pekerjaan yang akan datang dengan meningkatkan kualitas usahatani dengan menggerakkan pikiran dan tenaga untuk mencapai suatu tujuan.

## **2.4 Teori Analisis SWOT**

Menurut Rangkuti (2018), analisis SWOT merupakan identifikasi bermacam faktor yang membuat secara sistematis untuk merumuskan bermacam permasalahan. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Menurut Freddy Rangkuti (2014) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan strategi perusahaan,

analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threat*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, dan strategi, dan kebijakan dari perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada disaat ini. Adapun metode analisis SWOT yang digunakan ialah sebagai berikut :

### **1. Analisis Internal**

#### **a. Analisis Kekuatan (*Strenght*)**

Menurut David (2005) kekuatan adalah sumber daya yang dapat dikendalikan oleh perusahaan ataupun tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat usaha relatif lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya dalam memenuhi permintaan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan ini juga muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan . Kekuatan juga dapat dilihat dari dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dan pemasok serta faktor-faktor lainnya.

#### **b. Analisis Kelemahan (*Weakness*)**

Menurut David (2005) kelemahan adalah satu atau lebih sumber daya suatu perusahaan yang relative terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif . Dalam nyatanya keterbatasan dan kelemahan ini bisa terlihat pada sarana dan pasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan

pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang kurang diminati oleh konsumen atau calon pelanggan dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

## **2. Analisis Eksternal**

### **a. Analisis Peluang (*Opportunities*)**

Menurut David (2005) peluang adalah keadaan utama yang dapat menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Kecenderungan utamalah yang merupakan salah satu sumber peluang. Setiap industry pastinya mempunyai sumber energi yang membedakan dirinya dari perusahaan lain. Peluang serta terobosan ataupun keunggulan bersaing tertentu dan sebagian kesempatan memerlukan beberapa modal besar buat bisa dimanfaatkan.

### **b. Analisis Ancaman (*Threats*)**

Menurut David (2005) mengemukakan bahwa ancaman adalah keadaan utama yang tidak menguntungkan dalam suatu lingkungan perusahaan. Ancaman juga merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi yang diinginkan. Adanya pesaing baru yang muncul, pertumbuhan pasar yang lamban, meningkatnya tawar-menawar dari pembeli ataupun pemasok utama, hal ini dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan perusahaan.

Menurut Wahyudi (2015), membuat matriks dengan menggabungkan SWOT menjadi suatu matriks, kemudian mengidentifikasi semua aspek dalam SWOT. Dari kuadran tempat bertemunya SWOT tersebut dibuat strategi yang sesuai dengan aspek-aspek SWOT dan matriks ini bisa menciptakan 4 set kemungkinan alternative strategi ialah sebagai berikut :



a) Strategi S-O (*Strenght-Opportunity*)

Dimana strategi ini dibuat bersumber pada jalur fikiran perusahaan maksudnya adalah strategi ini menggunakan segala kekuatan untuk membuat serta menggunakan peluang sebesar-besarnya.

b) Strategi S-T (*Strenght-Threath*)

Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada.

c) Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive, berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan ini merupakan penelitian yang penulis jadikan acuan dan referensi. Diantaranya ialah penelitian Wulandari (2014) yang berjudul “Analisis Produksi Dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini menunjukkan hasil matriks IFAS pengembangan komoditas jeruk siam diperoleh nilai indeks kumulatif 3,17, Sedangkan hasil analisis matriks EFAS pada pengembangan komoditas jeruk siam diperoleh nilai indeks kumulatif 3,1. Sehingga menunjukkan posisi komperatif relatif untuk nilai IFAS dan EFAS berada di daerah atau kuadran I (*Growth*). Posisi ini menggambarkan bahwa pengembangan komoditas jeruk siam berada dalam kondisi tumbuh dan menjaga kekuatan yang ada sehingga dapat lebih baik.

Strategi S-O menjadi alternatif strategi yang paling tepat dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk merebut peluang. Alternatif strategi yang digunakan yaitu menjaga produksi jeruk manis tetap tinggi dengan kualitas produksi yang lebih baik melalui penerapan *Good Handling Practices* (GHP) sehingga permintaan dapat terpenuhi dengan memiliki kualitas produksi yang bagus, memperluas jaringan distribusi pemasaran akan meningkatkan permintaan jeruk manis di luar daerah dan meningkatkan manajemen produksi untuk memenuhi permintaan pasar dengan maksimal, mengalokasikan hasil produksi sehingga antara jumlah produksi dan keuntungan yang diperoleh petani dapat maksimal pula.

Berdasarkan penelitian dari Hadayani (2009) yang berjudul “Prospek Pengembangan Tanaman Jeruk Siam (*Citrus Nobilis*) Berwawasan Agribisnis Di Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong”. Menyatakan bahwa hasil matriks IFAS memiliki total skor kekuatan 1.82 dan total skor kelemahan 1.26 sedangkan dalam matriks EFAS memiliki total skor peluang 1.94 dan total skor ancaman 1.03. Sehingga posisi strategi pengembangan tanaman jeruk siam di Kecamatan Bolano Lambunu berada pada posisi kuadran I. yang dimana posisi ini mempunyai peluang dan kekuatan untuk mendukung metode perkembangan yang agresif.. Strategi yang diterapkan yakni strategi S-O, adapun strateginya ialah meningkatkan produksi dan kualitas dengan cara pemeliharaan tanaman dengan baik untuk memenuhi permintaan pasar

Hasil dari penelitian Sulastrri (2016) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam Di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap”. Menunjukkan bahwa hasil analisa diagram internal dan eksternal SWOT maka didapat bahwa strategi pengembangan usahatani jeruk siam berada pada kuadran II pada masa pertumbuhan integrasi horizontal dengan total skor 2,87 menuju 3,10. Dimana artinya pengembangan usahatani jeruk siam masih sangat baik untuk dikembangkan dengan memanfaatkan faktor kekuatan (memiliki lahan yang luas untuk budidaya jeruk siam, buah tersedia dalam keadaan segar dan berkaitan dengan kesehatan) dan peluang (permintaan selalu ada, frekuensi penyuluhan, dan skala pemasaran luas) yang ada dan berhadapan dengan ancaman (persaingan harga, serangan hama dan penyakit masih tinggi) dan kelemahan (panen Cuma sekali dalam setahun, teknologi usahatani masih sederhana, masih menggunakan bibit lokal dan kurangnya perawatan) yang ada pada petani. Adapun strategi yang dapat diterapkan petani dalam pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap yaitu: Strategi ST (*Strength-Threat*) yaitu mengusahakan jenis bibit unggul dan mengusahakan buah jeruk yang sehat untuk dikonsumsi.

Menurut Suriadi (2021), dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa strategi yang baik berada pada kuadran I menandakan keadaan yang sangat bermanfaat mempunyai peluang dan kekuatan untuk mendukung metode perkembangan yang agresif (cenderung, kebutuhan) dan pada matriks SWOT menerapkan strategi S-O yaitu adanya kesediaan lahan yang masih luas sehingga petani dapat memperoleh produksi yang tinggi dengan meningkatkan budidaya

jeruk manis, adanya SDM anggota keluarga sendiri agar dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja untuk proses penjualan jeruk manis melalui media sosial, adanya pengetahuan dan keterampilan petani sehingga menghasilkan jeruk manis yang berkualitas, dan petani dapat mempromosikan hasil jeruk manis karena mempunyai cita rasa yang khas sehingga mampu dikenal oleh masyarakat secara umum. Kemudian hasil analisis data dalam matriks SWOT menerapkan strategi S-O yaitu dengan total skor 3.69. Adapun dalam matriks IFAS memiliki total skor kekuatan 1.97 dan total skor kelemahan 0.5 sedangkan dalam matriks EFAS memiliki total skor peluang 1.72 dan total skor ancaman 0.56.

Hasil penelitian Hendrita (2023) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam Di Kabupaten Sijunjung”. Menyatakan bahwa Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung berada pada posisi kuadran 1 (positif, positif). Ini merupakan situasi yang menguntungkan. Adapun strategi SO (*Stength-Opportunies*) yaitu: 1) Dengan memiliki izin usaha dan tempat yang strategis petani dapat memperoleh dukungan dari pemerintah. 2) Dengan adanya tenaga kerja maka petani dapat mempermudah dalam mengerjakan yang berhubungan dengan tanaman jeruk siam tersebut contohnya dalam pemupukan, penyiraman, dan kerjaan lainnya. 3) Dengan adanya produk yang berkualitas serta perkembangan dan kemajuan teknologi, petani memiliki konsumen yang banyak menyukai buah jeruk siam karena mengandung gizi yang baik dan bagus serta mengandung vitamin C untuk kesehatan terutama pada saat covid-19 kemarin, dengan harga yang terjangkau oleh konsumen dan cenderung stabil.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (Purposive). Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September – Desember 2022. Alasan memilih tempat penelitian ini adalah di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte merupakan Desa dengan luas lahan terbanyak di Kecamatan Munte.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha tani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo. Berdasarkan data hasil prasarvei melalui wawancara dengan Kepala Desa Barung Kersap diketahuilah jumlah populasi pelaku usaha tani jeruk manis ialah sebanyak 530 petani di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Maka dari itu, sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya sedang diselidiki dan dapat mewakili seluruh populasi, sehingga jumlahnya lebih kecil dari populasi. Dari pernyataan tersebut maka peneliti memutuskan memilih metode *purposive sampling*.

Metode ini dilakukan dengan secara sengaja karena jumlah populasi pelaku usahatani jeruk manis di Desa Barung Kersap memiliki 530 sehingga peneliti mengecilkan populasi yaitu jumlah seluruh petani jeruk manis di Desa Barung Kersap yang sebanyak 530 petani dengan menghitung ukuran sampel

menggunakan rumus slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2011), karena dalam penarikan sampel, jumlah *representatife* pada hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e<sup>2</sup> = Persentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Dalam rumus slovin (Sugiyono, 2011), juga ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil. Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari rumus slovin adalah antara 10 – 20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 530 petani jeruk manis, sehingga persentase kesalahan yang digunakan adalah 15% atau 0,15 dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel peneltian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{530}{1 + (530 \times 0,15^2)}$$

$$n = \frac{530}{13,825}$$

$$n = 38$$

**Tabel 4. Jumlah Anggota Kelompok Tani Desa Barung Kersap**

No	Nama Kelompok Tani	Populasi	Jumlah Sampel
1	Juma Kejaren	71	5
2	Juma Sangkelen	70	5
3	Rumah Anjung-Anjung	70	5
4	Jaya Tani	65	5
5	Juma Mandah	60	4
6	Juma Kala Bungsu	58	4
7	Perjalanan	72	5
8	Arih Ersada	64	5
<b>Total</b>		<b>530</b>	<b>38</b>

*Sumber : Kantor BPP Kecamatan Munte, 2022*

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel berdasarkan masing – masing populasi dari setiap kelompok tani yaitu berjumlah 38 petani jeruk manis atau sekitar 15% dari seluruh jumlah populasi petani jeruk manis di Desa Barung Kersap.

Selanjutnya sampel yang diperlukan dalam pengaruh pengembangan usahatani jeruk manis yaitu terdiri dari : 1 orang penyuluh pertanian, 1 orang ketua kelompok tani, 1 orang kepala desa Barung Kersap yang dipilih dengan secara sengaja dan memiliki kompetensi di daerah penelitian. Sehingga total sampel ialah sebanyak 41 sampel.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada pelaku usahatani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal-jurnal penelitian, dan lembaga lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai sumber dan sarana. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi ialah teknik mengamati perubahan gejala social yang sedang berkembang dan berkembang. Selanjutnya, perubahan dapat dilakukan berdasarkan penilaian ini (Margono, 2007).

- b. Kuesioner

Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang efektif jika mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden (Bungin, 2016).

Pengisian kuesioner dilakukan melalui self-administered kuesioner, dimana responden diminta untuk menjawab kuesioner yang telah disiapkan. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala likert ialah skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan biasanya digunakan dalam riset yang berupa survei. Skala likert juga digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan



menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi variabel indikator. Indikator ini kemudian digunakan sebagai titik awal untuk mengembangkan item-item instrument dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap pertanyaan diberi peringkat dari sangat positif hingga negatif dengan menggunakan skala likert, sehingga jawaban dapat diberi skor.

**Tabel 5. Skala Likert**

Pernyataan	Skala Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2013

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan pengumpul data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung kepada informan atau sumber data (Suryani, 2015).

**3.4 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2012), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara manual dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel kemudian dijelaskan secara deskriptif. Metode analisis data yang digunakan untuk identifikasi faktor internal dengan menggunakan matriks IFAS, sedangkan untuk faktor eksternal dengan matriks EFAS.

## 1. Matriks Faktor Strategi Internal

Menurut (Solihin, 2012), untuk membuat tabel penilaian IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*), harus ditempuh langkah-langkah berikut ini:

- a) Pada kolom 1 (*Internal Factors*) buatlah daftar 5-10 kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) paling penting yang dihadapi perusahaan.
- b) Pada kolom 2 (*Weight/Bobot*), berikanlah bobot untuk masing-masing faktor dari kisaran bobot 1,0 (sangat penting/*most important*) sampai bobot 0,0 (tidak penting/*not important*). Pembobotan didasarkan pada kemungkinan pengaruh faktor yang dibobot terhadap posisi strategis perusahaan saat ini.
- c) Pada kolom 3 (*Rating/Peringkat*), berikanlah peringkat untuk masing-masing faktor. Peringkat berkisar dari 4 (sangat baik/*outstanding*) sampai 1 (buruk/*poor*) yang didasarkan pada manajer saat ini terhadap faktor-faktor yang dianalisis.
- d) Pada kolom 4 (*Weighted score/nilai tertimbang*), kalikanlah bobot pada kolom 2 dengan peringkat atau rating masing-masing faktor yang terdapat didalam kolom 3 untuk memperoleh nilai tertimbang. Nilai tertimbang berkisar dari 4 (sangat baik/*outstanding*) sampai 1,0 (buruk/*poor*).
- e) Terakhir jumlahkanlah masing-masing nilai tertimbang yang ada pada kolom 4 untuk memperoleh jumlah nilai tertimbang total bagi suatu perusahaan.

**Tabel 6. Matriks Penilaian Faktor Internal**

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan			
1.			
2.			
3.			
4.			
Kelemahan			
1.			
2.			
3.			
4.			
<b>Total</b>			

Sumber : Freddy Rangkuti, 2014

## 2. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Menurut (Solihin, 2012), untuk membuat tabel penilaian EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*), harus ditempuh langkah-langkah berikut ini:

- a) Pada kolom 1 (*Eksternal Factors*) buatlah daftar 5-10 peluang (*threats*) dan ancaman (*opportunities*) paling penting yang dihadapi perusahaan.
- b) Pada kolom 2 (*Weight/Bobot*), berikanlah bobot untuk masing-masing faktor dari kisaran bobot 1,0 (sangat penting/*most important*) sampai bobot 0,0 (tidak penting/*not important*). Pembobotan didasarkan pada kemungkinan pengaruh faktor yang dibobot terhadap posisi strategis perusahaan saat ini. Semakin tinggi bobot, maka semakin penting faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan saat ini maupun dimasa mendatang. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0 berapapun jumlah faktor yang dibobot di dalam EFAS.
- c) Pada kolom 3 (*Rating/Peringkat*), berikanlah peringkat untuk masing-masing faktor. Peringkat berkisar dari 4 (sangat baik/*outstanding*)

sampai 1 (buruk/*poor*) yang didasarkan pada manajer saat ini terhadap faktor-faktor yang dianalisis. Masing-masing peringkat menunjukkan pertimbangan yang diberikan para manajer tentang seberapa baik manajemen perusahaan saat ini di dalam menghadapi masing-masing *external factors*.

- d) Pada kolom 4 (*Weighted score*/nilai tertimbang), kalikanlah bobot pada kolom 2 dengan peringkat atau rating masing-masing faktor yang terdapat didalam kolom 3 untuk memperoleh nilai tertimbang. Nilai tertimbang berkisar dari 4 (sangat baik/*outstanding*) sampai 1,0 (buruk/*poor*).
- e) Terakhir jumlahkanlah masing-masing nilai tertimbang yang ada pada kolom 4 untuk memperoleh jumlah nilai tertimbang total bagi suatu perusahaan.

**Tabel 7. Matriks Penilaian Faktor Eksternal**

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skoring (Bobot x Rating)
Peluang			
1.			
2.			
3.			
4.			
Ancaman			
1.			
2.			
3.			
4.			
<b>Total</b>			

Sumber : Freddy Rangkuti, 2014

Sebelum dilakukannya penilaian matriks faktor strategi internal dan eksternal diatas terlebih dahulu dilakukan langkah – langkah berikut ini :

- a) Pengumpulan informasi yang bertujuan untuk melihat perkembangan usahatani jeruk manis di daerah penelitian.
- b) Melakukan pra survey penelitian terhadap beberapa responden dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usahatani jeruk manis di daerah penelitian. Kemudian dari faktor-faktor tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa dan beberapa petani jeruk manis ditentukan faktor strategis untuk perkembangan usahatani jeruk manis di daerah penelitian, antara lain sebagai berikut : 1) Saprodi mudah didapat, 2) Kualitas jeruk manis berkualitas, 3) Pengalaman bertani jeruk manis sudah berpengalaman lama, 4) Ketersediaan modal tersedia, 5) Tingkat pendidikan petani rendah, 6) Pencatatan kegiatan usahatani tidak ada , 7) Pengelolaan buah jeruk manis kurang optimal, 8) Produksi jeruk manis rendah, 9) Potensi lahan yang cocok untuk bertani, 10) Terjalannya hubungan dengan stakeholder, 11) Adanya dukungan kelompok tani, 12) Perkembangan hama dan penyakit tanaman buah buah jeruk manis, 13) Menurunnya daya beli karena situasi ekonomi, 14) Adanya iklim/cuaca yang tidak teratur.
- c) Setelah diketahui faktor – faktor yang mempengaruhi faktor strategis, kemudian faktor- faktor tersebut diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam, yaitu faktor yang dapat dikendalikan oleh petani jeruk manis.
  - 2) Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar, yaitu faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh petani jeruk manis.
- d) Setelah diklasifikasikan antara faktor internal dan eksternal, kemudian disusun kuisioner untuk menentukan rating setiap faktor. Rating tersebut menentukan apakah faktor tersebut termasuk kedalam faktor internal sebagai kekuatan atau kelemahan dan sebagai faktor eksternal menjadi peluang atau ancaman. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan nilai mulai dari nilai 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik) dan nilai 1 (tidak baik) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan atau petani jeruk manis yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang (*Opportunity*) bersifat positif diberi rating +1 untuk peluang yang kecil dan diberi +4 untuk peluang yang semakin besar. Pemberian nilai rating ancaman (*Threat*) adalah kebalikannya faktor yang termasuk kategori kekuatan (*Strength*) diberi nilai +1 (sangat buruk) sampai dengan +4 (sangat baik), dan untuk faktor yang termasuk kategori kelemahan (*Weakness*) adalah kebalikannya (negatif).
- e) Faktor dibagi menjadi empat rating, yaitu pada faktor internal 1 dan 2 merupakan kelemahan serta 3 dan 4 merupakan kekuatan. Pada faktor eksternal, 1 dan 2 merupakan ancaman sedangkan 3 dan 4 merupakan peluang.

- f) Setelah diperoleh nilai rating dari setiap faktor, kemudian dilakukan pembobotan dalam tiap faktor. Pembobotan dilakukan dengan teknik komparasi berpasangan (*Pair Comparison*) oleh Saaty (1988) yaitu suatu teknik yang membandingkan faktor satu dengan faktor yang lain dalam satu tingkat hirarki secara berpasangan sehingga diperoleh nilai kepentingan dari masing-masing faktor.

**Tabel 8. Nilai Skala Banding Secara Berpasangan**

Nilai Skala	Definisi	Keterangan
1	Kedua faktor sama pentingnya.	Dua faktor mempunyai pengaruh yang sama terhadap tujuan yang akan dicapai.
3	Satu faktor lebih penting daripada faktor yang lainnya.	Pengalaman dan penilaian mempengaruhi satu faktor dibanding faktor lainnya.
2	Satu faktor sedikit lebih penting daripada faktor yang lainnya.	Pengalaman dan penilaian sedikit mempengaruhi satu faktor dibanding faktor lainnya.
<b>Kebalikan</b>	Bila nilai di atas dianggap membandingkan antara faktor A dan B, maka nilai kebalikannya bila digunakan untuk membandingkan kepentingan B terhadap A.	

Sumber : Saaty, 1988

- g) Setelah diperoleh nilai kepentingan masing-masing dari tiap responden, kemudian dibuat penilaian tiap responden yang akan menjadi bobot dari tiap faktor.
- h) Setelah diperoleh penilaian tiap faktor dari seluruh responden, kemudian dicari rata-rata perbandingan seluruh responden dengan mencari nilai rata-rata geometris dengan rumus :

$$G = \sqrt[n]{X_1 \cdot X_2 \cdot X_3 \cdot \dots \cdot X_n}$$

Dimana :  $X_1$  = Nilai untuk responden 1

$X_2$  = Nilai untuk responden 2

$X_3$  = Nilai untuk responden 3

$X_n$  = Nilai untuk responden n

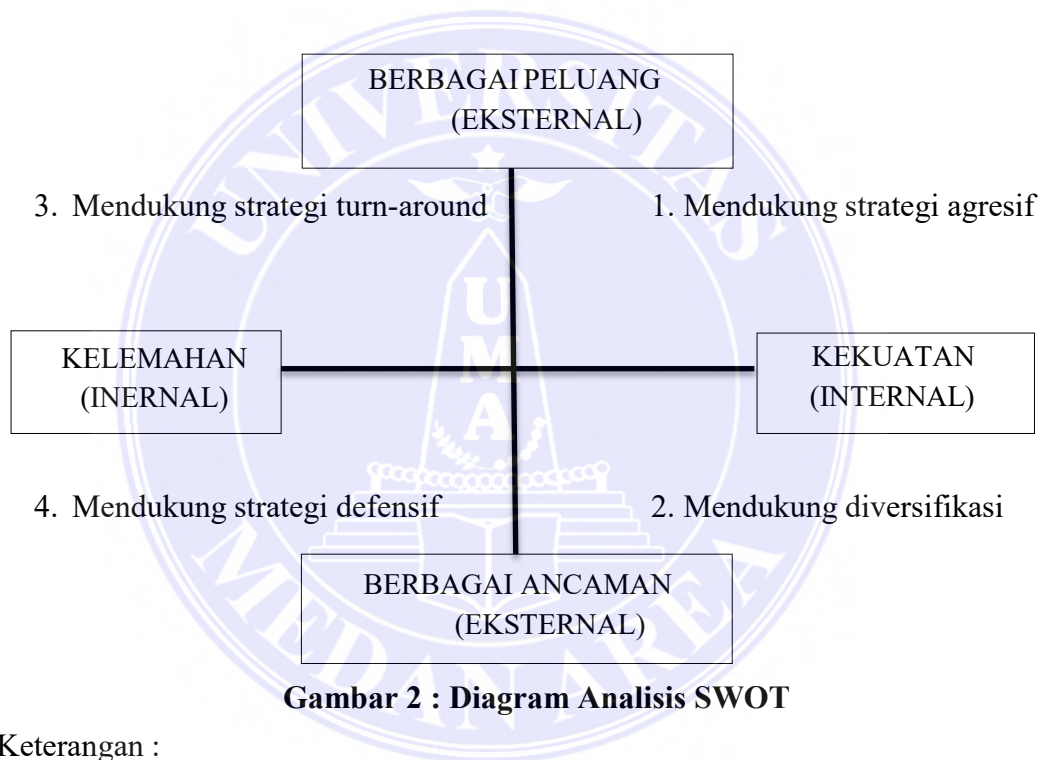
- i) Setelah diketahui nilai rata-rata geometris, kemudian nilai rata-rata tersebut dinormalisasikan untuk mendapatkan nilai dari masing-masing faktor strategis. Nilai inilah yang menjadi bobot faktor.
- j) Setelah diperoleh bobot untuk tiap faktor strategis, dicari skor terbobot dengan cara mengalikan skor dari tiap faktor dengan bobot yang diperoleh dalam tiap faktor. Dan kemudian dimasukkan kedalam matriks faktor strategis internal dan eksternal.

### 3. Matriks Posisi

Hasil analisis pada tabel matriks faktor strategi internal dan eksternal dapat digambarkan pada matriks posisi dengan cara mencari selisih faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan faktor eksternal (peluang-ancaman). Posisi strategi ditunjukkan oleh koordinat cartesian (x,y). Nilai x diperoleh dari selisih faktor internal (kekuatan-peluang) dan nilai y diperoleh dari selisih faktor eksternal (peluang- ancaman). faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal yang menggambarkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Kondisi tersebut dipetakan dengan cara sebagai berikut :



- a. Sumbu horizontal (x) menunjukkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu vertikal (y) menunjukkan peluang dan ancaman.
- b. Posisi strategi pengembangan ditentukan dengan hasil sebagai berikut:
  - 1) Jika peluang lebih besar daripada ancaman maka nilai  $y > 0$  dan sebaliknya ancaman lebih besar daripada peluang maka nilainya  $y < 0$ .
  - 2) Jika kekuatan lebih besar daripada kelemahan maka nilai  $x > 0$  dan sebaliknya kelemahan lebih besar daripada kekuatan maka nilainya  $x < 0$



**Gambar 2 : Diagram Analisis SWOT**

Keterangan :

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Dimana perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah- masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal (David, 2011).

#### **4. Matriks SWOT**

Matriks SWOT dibangun berdasarkan faktor-faktor strategis yang telah ditentukan, faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun faktor eksternal (peluang dan ancaman). Hal ini bertujuan untuk menentukan alternatif strategi pengembangan usaha tani jeruk manis di daerah penelitian.

**Tabel 9. Bagan Matriks SWOT**

Faktor Internal (IFAS)	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
Faktor Eksternal (EFAS)	Tentukan 5 - 10 faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan 5 - 10 kelemahan internal
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats (T)</i>	Strategi (ST)	Strategi (WT)
Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : David, 2011

Keterangan :

a. Strategi S-O (*Strength-Opportunity*)

Dimana strategi ini dibuat berdasarkan pada jalur fikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-sebarnya.

b. Strategi S-T (*Strength-Threat*)

Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada.

c. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pada pemanfaatan peluang.

d. Strategi W-T (*Weakness-Threath*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Usahatani jeruk ialah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu.
2. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam yang terdiri dari dua poin yaitu kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*).
  - a) Kekuatan (*Strengths*) merupakan potensi dan kekuatan dalam usaha tani jeruk manis yang dapat diukur dalam skala ordinal.
  - b) Kelemahan (*Weakness*) merupakan masalah dan tantangan dalam usaha tani jeruk manis yang dapat diukur dalam skala ordinal.
3. Faktor eksternal merupakan faktor yang dari luar yang terdiri dari dua poin yaitu peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threaths*)
  - a) Peluang (*Opportunities*) adalah peluang yang akan berkembang dimasa mendatang. Dan diukur dalam skala ordinal.
  - b) Ancaman (*Threaths*) adalah kondisi yang mengancam dari luar yang dapat mengganggu usaha tani jeruk manis tersebut. Dan diukur dalam skalaordinal.
4. Strategi pengembangan usahatani jeruk manis adalah langkah-langkah untuk pengembangan usahatani jeruk manis dimasa yang akan datang.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

#### 4.1.1 Kondisi Geografis

Desa Barung Kersap adalah sebuah desa yang ada di kecamatan Munte Kabupaten Karo Sumatera Utara. Desa Barung Kersap berlokasi di dataran tinggi karo sehingga memiliki iklim yang sejuk di pegunungan. Menurut Riwayat dari cerita, Desa Barung Kersa berasal dari dua kata yaitu Barung dan Kersap. Barung yang artinya pondok untuk tinggal sementara, sedangkan Kersap artinya keladi atau talas yang tumbuh di pondok tersebut. Jadi desa Barung awalnya adalah barung dari Desa Guru Benua yang terdaoat banyak keladi atau talas, sehingga terbentuklah Desa Barung Kersap. Mayoritas penduduk desa adalah bercocok atau bertani sebagian berprofesi sebagai pegawai, pedagang, peternak, dan lain-lain.

Desa Barung Kersap terletak pada ketinggian 716-1.242 mdpl, sedangkan untuk topografinya berada pada suhu udara 20-30 °C. Desa Barung Kersap memiliki luas wilayah 4,75 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Bethelem, Dusun Rumah Kuta dan Dusun Cekdam. Sedangkan jarak Desa Barung Kersap ke Kabanjahe yang merupakan ibukota adalah 14 Km.



Gambar 3. Peta Kecamatan Munthe 2022

Adapun batas-batas wilayah Desa Barung Kersap adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Suka Rame
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Kabantua
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Guru Benua
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Biaknampe\

### 1. Gambaran Lahan Jeruk Manis di Desa Barung Kersap

Berdasarkan tinjauan langsung dan penelitian di Desa Barung Kersap dapat diketahui bahwa kondisi pemukiman masyarakat berbukit-bukit. Mayoritas mata pencaharian di Desa Barung Kersap adalah petani dengan luas lahan pertanian sebesar 570 Ha. Pada umumnya masyarakat bercocok tanam seperti petani sayur-sayuran, petani jagung, petani padi, dan petani jeruk. Namun sebagian besar adalah petani jeruk. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa jeruk adalah sebagai hasil utama dari Desa Barung Kersap.



**Gambar 4. Lahan Pertanian Jeruk di Desa Barung Kersap**

#### 4.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo pada tahun 2021 memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.900 jiwa. Berikut dapat dilihat pada Tabel 10. distribusi penduduk di Desa Bangun Sari berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 10. Jumlah Penduduk Desa Barung Kersap Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Laki – laki	600	31,58
2	Perempuan	1.300	68,42
	Jumlah	1.900	100

*Sumber : Profil Desa Barung Kersap Tahun 2022*

Dari Tabel 10. tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Barung Kersap pada tahun 2021 sebesar 1.900 jiwa, yang terdiri dari 600 jiwa laki – laki dengan presentase 31,58% dan 1.300 jiwa perempuan dengan presentase 68,42% Dimana artinya jumlah penduduk berjenis kelamin laki – laki lebih rendah dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan.

#### 4.2 Karakteristik Responden

##### 1. Karakteristik Sampel Menurut Jenis Kelamin

Keragaman responden atau sampel berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada Tabel 11. berikut ini :

**Tabel 11. Sampel Petani Jeruk Manis Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Barung Kersap**

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-Laki	15	39,47
Perempuan	23	60,53
Total	38	100

*Sumber : Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan karakteristik sampel petani jeruk manis menurut jenis kelamin di Desa Barung Kersap pada Tabel 11 tersebut, dapat dilihat bahwa sampel petani jeruk manis yang berjenis kelamin perempuan lebih besar dengan jumlah 23 jiwa dengan presentase 60,53% sedangkan sampel pembudidaya usaha tani jeruk manis yang berjenis kelamin laki – laki berjumlah 15 jiwa dengan presentase 39,47%.

## 2. Karakteristik Sampel Menurut Usia

Usia merupakan salah satu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang dalam menjalani pekerjaan. Usia mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas maupun konsep berfikir seseorang. Seseorang yang memiliki usia lebih muda tentunya memiliki kondisi fisik yang lebih kuat, keinginan mencoba hal baru, serta memiliki daya berfikir yang kreatif. Sebaliknya, seseorang yang berumur tua atau usia lanjut lebih menjaga kesehatannya. Data karakteristik sampel petani jeruk manis menurut usia di Desa Barung Kersap dapat dilihat pada Tabel 12. berikut ini :



**Tabel 12. Karakteristik Sampel Petani Jeruk Manis Berdasarkan Usia di Desa Barung Kersap**

No	Usia	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	30-40 Tahun	20	52,63
2	41-50 Tahun	14	36,84
3	51-60 Tahun	4	10,53
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2023*

Dari Tabel 12. dapat diketahui bahwa usia sampel yang tertinggi pada petani jeruk manis yaitu 30 – 40 tahun dengan jumlah 20 jiwa dengan persentase 52,63%, sedangkan umur sampel terendah yaitu 51 - 60 tahun dengan jumlah 4 jiwa dengan persentase 10,53%.

### 3. Karakteristik Sampel Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung yang akan mempengaruhi pola pikir, pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal. Tingkat pendidikan sampel petani jeruk manis di Desa Barung Kersap dapat dilihat pada Tabel 13. Berikut ini:

**Tabel 13. Karakteristik Sampel Petani Jeruk Manis Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Barung Kersap**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	14	36,84
2	SMP	18	47,37
3	SMA	6	15,79
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2023*

Dari Tabel 13. dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pada sampel petani jeruk manis di Desa Barung Kersap memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 14 jiwa dengan persentase 36,84% tingkat pendidikan SMP sebanyak 18 jiwa dengan persentase 47,37% dan tingkat SMA sebanyak 6 jiwa dengan persentase 15,79%. Dengan demikian, mayoritas sampel petani jeruk manis berpendidikan SMP yakni sebanyak 18 orang dengan persentase 47,37%.

#### 4. Karakteristik Sampel Menurut Pengalaman Bertani Jeruk Manis

Pengalaman bertani sampel dapat diartikan sebagai lamanya seorang bekerja pada bidang tertentu. Pada dasarnya semakin lama pengalaman seseorang terhadap bidang tersebut, maka tingkat keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan akan lebih maksimal. Dapat dilihat Pada Tabel 14. Tingkat lamanya pengalaman usahatani jeruk manis berikut ini :

**Tabel 14. Karakteristik Sampel Menurut Pengalaman Berusahatani Jeruk Manis di Desa Barung Kersap**

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	5 – 10	23	60,53
2	11 – 20	15	39,47
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 14. Dapat diketahui bahwa, dimana pengalaman berusahatani jeruk manis yang paling banyak yaitu 5 – 10 tahun dengan jumlah 23 jiwa dengan persentase 60,53% sedangkan pengalaman berusahatani jeruk manis yang paling sedikit yaitu 11 – 20 tahun sebanyak 15 jiwa dengan persentase 39,47%. Ini artinya bahwa pembudidaya usahatani jeruk manis yang berada di Desa Barung Kersap ini sudah sangat berpengalaman, hal ini dapat dilihat dari lamanya menjalankan usahatani jeruk manis

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian Usahatani Jeruk Manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munthe maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Faktor internal Usahatani Jeruk Manis terdapat 4 kekuatan (*Strength*) yaitu Saprodi mudah didapat, Kualitas jeruk manis berkualitas, Pengalaman bertani jeruk manis sudah berpengalaman lama, Ketersediaan modal tersedia, Dan mempunyai 4 kelemahan (*Weakness*) yaitu Tingkat pendidikan petani rendah, Pencatatan kegiatan usahatani tidak ada, Pengelolaan buah jeruk manis kurang optimal, Produksi jeruk manis renda. Kemudian faktor eksternal Terdapat 3 peluang (*Opportunities*) yaitu Potensi lahan yang cocok untuk bertani, Terjalannya hubungan dengan stakeholder seperti penyuluh pertanian, kelompok tani dan kepala desa agar petani tidak kesulitan dalam mencari solusi mengenai permasalahan dalam bertani jeruk manis sehingga dapat meningkatkan produksi jeruk manis, Adanya dukungan kelompok tani, Dan memiliki 3 ancaman (*Threats*) yaitu Perkembangan hama dan penyakit tanaman buah buah jeruk manis, Menurunnya daya beli karena situasi ekonomi dan Adanya iklim/cuaca yang tidak teratur

2) Strategi pengembangan yang dapat diterapkan untuk usahatani di Desa Barung Kersap yaitu strategi *turn around* atau strategi WO (*Weakness and Opportunities*) adapun strategi WO yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan produksi jeruk manis dengan mengoptimalkan penggunaan lahan (W4,O1).
- b) Melakukan pengelolaan buah jeruk yang baik dan benar dengan cara melakukan pembelajaran dengan kelompok tani (W3,O3)
- c) Melakukan pencatatan kegiatan usahatani untuk mengevaluasi hasil produksi dengan memanfaatkan dukungan kelompok tani(W2,O3)
- d) Menjalin hubungan dengan stakeholder seperti penyuluh pertanian, kelompok tani dan kepala desa agar petani tidak kesulitan dalam mencari solusi mengenai permasalahan dalam bertani jeruk manis sehingga dapat meningkatkan produksi jeruk manis (W4,O2)

Dan untuk mengatasi kelemahan yang ada maka dapat menggunakan strategi *turn around* dimana dengan strategi ini menekankan pada mengatasi kelemahan – kelemahan internal seperti pengelolaan buah jeruk manis yang kurang optimal dan produksi jeruk manis yang ada agar dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal. Sehingga pengelolaan buah jeruk manis yang kurang optimal dan produksi jeruk manis yang rendah dapat diatasi dengan cara meminta bantuan pembelajaran kepada kelompok tani ataupun penyuluh pertanian untuk memberikan pengetahuan dalam berbudidaya jeruk manis yang baik dan benar.

## 6.2 Saran

- 1) Kepada pihak petani agar meningkatkan produksinya dengan memperhatikan kualitas varietas jeruk, jarak tanam, perawatan tanaman, nutrisi tanaman. Kemudian menjaga kualitas buah jeruk agar dapat memenuhi permintaan pasar dan menciptakan kepuasan konsumen serta melakukan pencatatan kegiatan usahatani dan melakukan peningkatan akses modal seperti dari peminjaman modal dari koperasi atau Bank.
- 2) Kepada pihak pemerintah diharapkan perhatiannya kepada petani buah jeruk manis di Desa Barung Kersap untuk melakukan sosialisasi tentang hama dan penyakit buah jeruk manis dan memberikan bantuan berupa modal ataupun peralatan untuk meningkatkan produksi buah jeruk manis serta diharapkan juga kepada *stakeholder* seperti penyuluh pertanian agar dapat berperan aktif untuk memberikan arahan dan sosialisasinya mengenai pengendalian hama dan peningkatan produksi buah jeruk manis. Dan kelompok tani juga diharapkan mampu lebih berperan baik terhadap petani jeruk manis di Desa Barung Kersap dalam mengatasi masalah dalam budidaya jeruk manis.
- 3) Perlu adanya penelitian selanjutnya mengenai analisis SCP (*Structure Conduct Performance*) pada usahatani jeruk manis di Desa Barung Kersap, sehingga nanti dapat diketahui kondisi struktur pasar pada usahatani jeruk manis di Desa Barung Kersap dan cara menghadapinya diperkembangan pasar yang tinggi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sumarno, A. 2012. Perbedaan Penelitian dan Pengembangan Available at <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/perbedaan-penelitian-dan-pengembangan>. Diakses tanggal 1 Maret 2022.
- Alyas &, Rakib, Muhammad. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Agromedia, 2013. Petunjuk Pemupukan. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Amir, Faisal, M. 2015. Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan. Jakarta. Mitra Wecanda Media.
- Agromedia, 2013. Petunjuk Pemupukan. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta.
- Balai Penyuluhan Pertanian, Kecamatan Munte. 2021. Program Penyuluhan Kecamatan Munte Tahun 2021. BPP Kecamatan Munte. Karo.
- Bungin, Buan. 2016. Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung. Kencana
- Browning, Judkin. 2016. *Agriculture And The Confederacy: Policy, Productivity, And Power In The Civil War South. Journal Agricultural History Society. Vol 90. No. 1.*
- Darwis, Khaeriyah. 2017. Ilmu Usahatani: Teori dan Penerapan. Jakarta: CV. Inti Mediatama.
- David, F. 2005. Manajemen Strategi. Jakarta: Salembat Empat.
- David, F.R. 2011. *Strategic Management*, Buku 1. Edisi 12. Jakarta.
- Deptan, 2012. Kajian Umum Mengenai Tanaman Jeruk Available at <http://deptan.go.id/budidaya/budidaya-jeruk-1273>. Diakses tanggal 1 Maret 2022.
- Dinas Pertanian Kecamatan Munte. 2019. Kecamatan Munte dalam Angka 2019.
- Dinas Pertanian Kabupaten Karo. 2020. Laporan Data 5 Tahunan.

- Edi, Budiman. 2016. Cara Cerdas Mendulang Emas dari Bertanam Jeruk. Depok: Akar Publishing.
- Hadayani. 2009. Prospek Pengembangan Tanaman Jeruk Siam Berwawasan Agribisnis Di Kecamatan Bolano Lambulu Kabupaten Parigi Mutong. *Jurnal Agroland*. 16 (3) : 245-250.
- Nainggolan, C.I, 2013. Analisis Usahatani Jeruk dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani (Studi Kasus: Desa Perjuangan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*. Vol. 2 No. 8
- Jelocnik, Marko, Subic, Jonel, Nastic, Lana. 2014. *Analysis Of Agriculture And Rural Development In The Upper Danube Region-Swot Analysis*. *Journal International Agricultural Economics*. ISSN: 22477187.
- Kementerian Pertanian. 2019. Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019. <http://www.pertanian.go.id>. diakses pada 16 Juni 2023.
- Marques, S.S dan Sumarji. 2014. Strategi Pengembangan Sentra Agribisnis Jeruk Keprok SOE Di Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol. 14 No.1
- Mega, W. 2014. Analisis Produksi, Pendapatan dan Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam (Studi Kasus Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi). Diterbitkan. Skripsi. Jember. Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Mashuri, Nurjannah, D. 2020. Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Perbankan Syariah*. Vol. 1. No. 1.
- Noor, Juliansyah. 2020. Manajemen Stategi Konsep dan Model Bisnis. Jakarta: LA Tansa MASHIRO Publisher.
- Puja, I, N., Adi, R., Singarsa, I. 2019. Pengendalian Hama Dan Penyakit Tanaman Jeruk Di Dusun Pausan Desa Buahana Kaja Kecamatan Payangan. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Udayana*. Vol. 18.
- Puspitasari, A.D, Sumantri. 2019. Aktivitas Antioksidan Perasan Jeruk Manis (*Citrus sinensis*) dan Jeruk Purut (*Citrus hystrix*) Menggunakan Metode ABTS. *MFF* 2019. 23(2):48-51
- Rangkuti, F. 2014. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Rangkuti, F. 2018. Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rahim A, Hastuti DRD. 2008. Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rachmawan, 2015. Pengeringan, Pendinginan dan Pengemasan Komoditas Pertanian. Direktorat Pendidikan Kejuaraan. Jakarta.
- Rukmana, Rahmat. 2008. Jeruk Nipis Prospek Agribisnis Budidaya dan Pasca Panen. Yogyakarta: Kaninius.
- Saragih Hendra, Pudjihardjo, Ghozalie Maskie, Khusnul Ashar. 2016. Analisis Karakteristik Wilayah dan Modal Sosial Untuk Kesejahteraan Petani Palm di Kabupaten Siak (Studi di Libo Jaya Kecamatan Kandis) (Terjemahan). *International Journal of Economics* 2016.
- Saaty, T. I. 1988. *Decision Maker For Leaders*. University Of Pittsburgh. Pittsburgh
- Silmi, T dan Lindawati, K. 2015. Kelembagaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditas Cabai Kabupaten Garut. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. Vol. 12 No.1. Maret 2015.
- Sitanggang, Kamsia Dorliana. 2021. Kultur Antera Jeruk. Jakarta: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Solihin, I. 2012. Manajemen Strategik, PT. Gelora Aksara Pratama : Erlangga : Bandung.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, A., Kusumawato, D.A., & Sanhoury, M.H. 2018. *Development of Augmented Reality Technology-Based Learning Media of Lathe Machines*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 24(1). 32-38.
- Suryani dan Hendryadi, 2015. Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.



- Sukarmin dan F. Ihsan. 2008. Teknik Persilangan Jeruk (*Citrus sp.*) untuk perakitan varietas unggul baru. *Buletin Teknik Pertanian*.
- Suriadi. 2021. Strategi Pengembangan Jeruk Manis di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Media Agribisnis*. Vol 5. Hal. 95-107.
- Sutomo. 2008. 1001 Manfaat Jeruk, Edisi Terbaru: Available at <http://budiboga.blogspot.com>, Diakses tanggal 1 Maret 2022. -
- Sutopo. 2016. Panen dan Pascapanen Jeruk Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Available at <http://balijestro.litbang.pertanian.go.id/panen-dan-pascapanen-jeruk/>. Diakses tanggal 1 Maret 2018.
- Utami, E., Imron, A. 2012. Perumusan Strategi Perusahaan Berdasarkan Competitive Advantage. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. Vol.11. No.2.
- Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wiwit Rahayu. 2011. Strategi Pengembangan Komoditas Pertanian Unggulan Di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Agribisnis*. Vol. 7 No.2. Februari 2011.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Petani Jeruk Manis

#### KUESIONER

#### STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JERUKMANIS DI DESA BARUNG KERSAP KECAMATAN MUNTE KABUPATEN KARO

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat, saya Devi Mei Yanti Tambunan mahasiswa Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian skripsi saya mengenai “Strategi Pengembangan Usaha Tani Di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo .

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini.

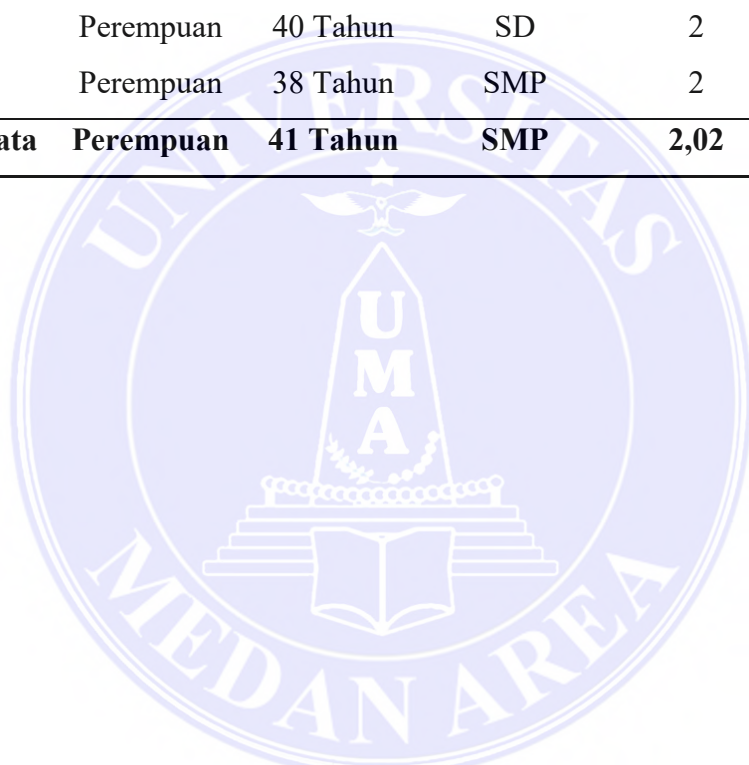
#### Identitas Responden

1. Nama Responden : .....
  2. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan
  3. Usia : Tahun
  4. Pendidikan Terakhir :  Tidak Sekolah  SMA  
 SD  D3  
 SMP  S1
- Pengalaman Usaha :

**Lampiran 2. Data Responden Petani Jeruk Manis di Desa Barung Kersap**

<b>Responden</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Lamanya bertani jeruk manis</b>
1	Laki-Laki	51 Tahun	SD	2	15
2	Laki-Laki	49 Tahun	SMP	2,5	12
3	Laki-Laki	39 Tahun	SMA	2	10
4	Laki-Laki	35 Tahun	SMA	2	7
5	Perempuan	41 Tahun	SD	2	11
6	Laki-Laki	50 Tahun	SMA	2	14
7	Laki-Laki	43 Tahun	SMP	2	9
8	Perempuan	30 Tahun	SMA	1	5
9	Perempuan	31 Tahun	SMP	1,8	6
10	Perempuan	45 Tahun	SMA	1,7	13
11	Perempuan	42 Tahun	SMP	2,3	10
12	Laki-Laki	51 Tahun	SMA	2,5	16
13	Laki-Laki	45 Tahun	SD	2	12
14	Laki-Laki	43 Tahun	SD	2	12
15	Perempuan	41 Tahun	SMP	2	11
16	Perempuan	41 Tahun	SD	2	12
17	Perempuan	42 Tahun	SMP	2	11
18	Perempuan	36 Tahun	SD	2	7
19	Perempuan	40 Tahun	SD	1,6	10
20	Laki-Laki	46 Tahun	SD	2,5	12
21	Perempuan	37 tahun	SMP	2	6
22	Perempuan	52 Tahun	SD	1,7	17
23	Perempuan	42 Tahun	SMP	2,3	11
24	Laki-Laki	34 Tahun	SMP	2	6
25	Laki-Laki	35 Tahun	SMP	2	7
26	Laki-Laki	42 Tahun	SD	2	7
27	Perempuan	38 Tahun	SMP	2	10

28	Perempuan	40 Tahun	SD	2	10
29	Perempuan	36 Tahun	SMP	2,8	7
30	Perempuan	34 Tahun	SMP	2	6
31	Laki-Laki	40 Tahun	SD	2	10
32	Laki-Laki	60 Tahun	SMP	2	20
33	Perempuan	39 Tahun	SD	2	10
34	Perempuan	34 Tahun	SMP	2	6
35	Perempuan	39 Tahun	SMP	2	10
36	Perempuan	37 Tahun	SMP	2	8
37	Perempuan	40 Tahun	SD	2	10
38	Perempuan	38 Tahun	SMP	2	7
<b>Rata-Rata</b>	<b>Perempuan</b>	<b>41 Tahun</b>	<b>SMP</b>	<b>2,02</b>	<b>10,08</b>



## Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/I untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan cara melingkari (O) pilihan tersebut pada kolom yang tersedia.



## PENGISIAN BOBOT DAN RATING

### Petunjuk Pengisian:

#### Kriteria Bobot

1. Masing-masing faktor diberi bobot dengan skala: Mulai dari 0,0 = 0% (tidak penting) Sampai dengan 1,0 = 100% (sangat penting)
2. Dimana semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00 atau 100%
3. Penentuan bobot didasarkan pada seberapa besar persentase pengaruh suatu variabel terhadap kesuksesan perusahaan.

#### Kriteria Rating

Pemberian nilai rating terhadap faktor internal dan eksternal Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Manis Di Desa Barung Kersap .

SWOT	Rating			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Kekuatan dan Peluang	4	3	2	1
Kelemahan dan Ancaman	1	2	3	4

### Lampiran 3. Indikator dan Parameter Faktor Internal

No	Indikator	Parameter
1.	Saprodi mudah didapat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pupuk mudah didapat</li> <li>b. Pupuk dan pestisida mudah didapat</li> <li>c. Bibit mudah didapat</li> <li>d. Pestisida mudah didapat</li> </ul>
2.	Kualitas jeruk manis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ukuran buah yang besar</li> <li>b. Rasa buah jeruk yang manis dan kandungan air buah jeruk yang banyak</li> <li>c. Tekstur kulit buah yang halus</li> <li>d. Memiliki biji buah yang sedikit</li> </ul>
3.	Pengalaman bertani jeruk manis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 11-20 tahun</li> <li>b. 5-10 tahun</li> <li>c. 2-4 tahun</li> <li>d. 0-1 tahun</li> </ul>
4.	Ketersediaan modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat tersedia</li> <li>b. Tersedia</li> <li>c. Tidak tersedia</li> <li>d. Sangat tidak tersedia</li> </ul>
5.	Tingkat pendidikan petani	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. SD (Sekolah Dasar)</li> <li>b. SMP (Sekolah Menengah Pertama)</li> <li>c. SMA (Sekolah Menengah Atas)</li> <li>d. Sarjana</li> </ul>

6.	Pencatatan kegiatan usahatani	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak sama sekali upaya melakukan pencatatan</li> <li>b. Tidak melakukan pencatatan</li> <li>c. Adanya melakukan pencatatan</li> <li>d. Sudah melakukan pencatatan</li> </ul>
7.	Pengelolaan jeruk manis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sama sekali belum melakukan perawatan jeruk manis yang baik</li> <li>b. Tidak melakukan perawatan dan pemupukan dengan baik dan benar</li> <li>c. Melakukan pemupukan dengan baik dan benar</li> <li>d. Melakukan perawatan dengan baik dan benar</li> </ul>
8.	Produksi jeruk manis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 1-2 ton/ha</li> <li>b. 3-5 ton/ha</li> <li>c. 6-7 ton/ha</li> <li>d. &gt; 7 ton/ha</li> </ul>



#### Lampiran 4. Indikator dan Parameter Faktor Eksternal

No	Indikator	Parameter
1.	Potensi lahan cocok untuk bertani	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Struktur tanah yang gembur dan baik</li> <li>b. Lahan yang produktif untuk bertani</li> <li>c. Struktur tanah dan lahan yang tidak baik</li> <li>d. Struktur tanah dan lahan yang tidak cocok untuk bertani</li> </ul>
2.	Terjalannya hubungan dengan stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan adanya hubungan bersama stakeholder dapat memudahkan proses pemasaran</li> <li>b. Dengan adanya hubungan bersama stakeholder akan dapat mengoptimalkan penjualan jeruk manis</li> <li>c. Dengan adanya hubungan bersama stakeholder akan sulit memenuhi permintaan</li> <li>d. Dengan adanya hubungan bersama stakeholder akan</li> </ul>

		sulit mengoptimalkan hasil produksi
3.	Dukungan kelompok tani	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat mendukung usahatani jeruk manis</li> <li>b. Mendukung usahatani jeruk manis</li> <li>c. Tidak mendukung usahatani jeruk manis</li> <li>d. Sangat tidak mendukung usahatani jeruk manis</li> </ul>
4.	Perkembangan hama dan penyakit tanaman buah jeruk manis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Banyaknya serangan hama terhadap tanaman jeruk manis</li> <li>b. Adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman jeruk manis sehingga merusak buah dan tanaman itu sendiri</li> <li>c. Tidak adanya perkembangan hama pada tanaman jeruk manis</li> <li>d. Tidak adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman jeruk manis</li> </ul>
5.	Menurunnya daya beli karena situasi ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya penurunan minat konsumen terhadap jeruk</li> </ul>

		<p>manis</p> <p>b. Adanya faktor ekonomi yang menurun membuat daya beli konsumen terhadap jeruk manis menurun dikarenakan lebih mementingkan kebutuhan primer.</p> <p>c. Tidak adanya penurunan daya beli konsumen terhadap jeruk manis</p> <p>d. Tidak adanya faktor ekonomi yang menghambat untuk membeli jeruk manis</p>
6.	Iklim/cuaca yang tidak teratur	<p>a. Adanya curah hujan yang tinggi dapat membuat produksi tidak optimal</p> <p>b. Adanya curah hujan yang tinggi dan silih berganti dapat merusak penyerbukan jeruk manis sehingga gagal menjadi buah</p> <p>c. Tidak adanya pengaruh perubahan cuaca</p> <p>d. Tidak adanya pengaruh cuaca yang tidak teratur dalam budidaya jeruk manis</p>

### Lampiran 5. Pembobotan Faktor Internal

No	Faktor	Skala Nilai					Faktor
		3	2	1	2	3	
1	Saprodi mudah didapat	3	2	1	2	3	Kualitas jeruk manis
2	Saprodi mudah didapat	3	2	1	2	3	Pengalaman bertani jeruk manis
3	Saprodi mudah didapat	3	2	1	2	3	Ketersediaan modal
4	Saprodi mudah didapat	3	2	1	2	3	Tingkat pendidikan petani rendah
5	Saprodi mudah didapat	3	2	1	2	3	Pencatatan kegiatan usahatani
6	Saprodi mudah didapat	3	2	1	2	3	Pengelolaan buah jeruk manis kurang optimal
7	Saprodi mudah didapat	3	2	1	2	3	Produksi jeruk manis
8	Kualitas jeruk manis	3	2	1	2	3	Pengalaman bertani jeruk manis
9	Kualitas jeruk manis	3	2	1	2	3	Ketersediaan modal
10	Kualitas jeruk manis	3	2	1	2	3	Tingkat pendidikan petani rendah
11	Kualitas jeruk manis	3	2	1	2	3	Pencatatan kegiatan usahatani
12	Kualitas jeruk manis	3	2	1	2	3	Pengelolaan buah jeruk manis kurang optimal
13	Kualitas jeruk manis	3	2	1	2	3	Produksi jeruk manis
14	Pengalaman bertani jeruk manis	3	2	1	2	3	Ketersediaan modal
15	Pengalaman bertani jeruk manis	3	2	1	2	3	Tingkat pendidikan petani rendah
16	Pengalaman bertani jeruk manis	3	2	1	2	3	Pencatatan kegiatan usahatani
17	Pengalaman bertani jeruk manis	3	2	1	2	3	Pengelolaan buah jeruk manis kurang optimal
18	Pengalaman bertani jeruk manis	3	2	1	2	3	Produksi jeruk manis
19	Ketersediaan modal	3	2	1	2	3	Tingkat pendidikan petani rendah
20	Ketersediaan modal	3	2	1	2	3	Pencatatan kegiatan usahatani
21	Ketersediaan modal	3	2	1	2	3	Pengelolaan buah jeruk manis kurang optimal
22	Ketersediaan modal	3	2	1	2	3	Produksi jeruk manis
23	Tingkat pendidikan petani rendah	3	2	1	2	3	Pencatatan kegiatan usahatani
23	Tingkat pendidikan petani rendah	3	2	1	2	3	Pengelolaan buah jeruk manis kurang optimal

25	Tingkat pendidikan petani rendah	3	2	1	2	3	Produksi jeruk manis
26	Pencatatan kegiatan usahatani	3	2	1	2	3	Pengelolaan buah jeruk manis kurang optimal
27	Pencatatan kegiatan usahatani	3	2	1	2	3	Produksi jeruk manis
28	Pengelolaan buah jeruk manis kurang optimal	3	2	1	2	3	Produksi jeruk manis



### Lampiran 6. Pembobotan Faktor Eksternal

No	Faktor	Skala Nilai					Faktor
		3	2	1	2	3	
1	Potensi lahan yang cocok untuk bertani	3	2	1	2	3	Terjalannya hubungan dengan stakeholder
2	Potensi lahan yang cocok untuk bertani	3	2	1	2	3	Dukungan kelompok tani
3	Potensi lahan yang cocok untuk bertani	3	2	1	2	3	Perkembangan hama dan penyakit tanaman buah jeruk manis
4	Potensi lahan yang cocok untuk bertani	3	2	1	2	3	Menurunnya daya beli karena situasi ekonomi
5	Potensi lahan yang cocok untuk bertani	3	2	1	2	3	Iklm/cuaca yang tidak teratur
6	Terjalannya hubungan dengan stakeholder	3	2	1	2	3	Dukungan kelompok tani
7	Terjalannya hubungan dengan stakeholder	3	2	1	2	3	Perkembangan hama dan penyakit tanaman buah jeruk manis
8	Terjalannya hubungan dengan stakeholder	3	2	1	2	3	Menurunnya daya beli karena situasi ekonomi
9	Terjalannya hubungan dengan stakeholder	3	2	1	2	3	Iklm/cuaca yang tidak teratur
10	Dukungan kelompok tani	3	2	1	2	3	Perkembangan hama dan penyakit tanaman buah jeruk manis
11	Dukungan kelompok tani	3	2	1	2	3	Menurunnya daya beli karena situasi ekonomi
12	Dukungan kelompok tani	3	2	1	2	3	Iklm/cuaca yang tidak teratur
13	Perkembangan hama dan penyakit tanaman buah jeruk manis	3	2	1	2	3	Menurunnya daya beli karena situasi ekonomi
14	Perkembangan hama dan penyakit tanaman buah jeruk manis	3	2	1	2	3	Iklm/cuaca yang tidak teratur
15	Menurunnya daya beli karena situasi ekonomi	3	2	1	2	3	Iklm/cuaca yang tidak teratur

## Lampiran 7. Kuisisioner Penyuluh Pertanian

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat, saya Devi Mei Yanti Tambunan mahasiswa Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian skripsi saya mengenai “Strategi Pengembangan Usaha Tani Di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo .

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini.

### Identitas Responden

1. Nama Responden : .....
2. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan
3. Usia : Tahun
4. Pendidikan Terakhir :  Tidak Sekolah  SMA  
 SD  D3  
 SMP  S1

## Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/I untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan cara melingkari (O) pilihan tersebut pada kolom yang tersedia.





No	Indikator	Parameter
1.	Potensi lahan cocok untuk bertani	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Struktur tanah yang gembur dan baik</li> <li>b. Lahan yang produktif untuk bertani</li> <li>c. Struktur tanah dan lahan yang tidak baik</li> <li>d. Struktur tanah dan lahan yang tidak cocok untuk bertani</li> </ul>
2.	Terjalannya hubungan dengan stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan adanya hubungan bersama stakeholder dapat memudahkan proses pemasaran</li> <li>b. Dengan adanya hubungan bersama stakeholder akan dapat mengoptimalkan penjualan jeruk manis</li> <li>c. Dengan adanya hubungan bersama stakeholder akan sulit memenuhi permintaan</li> <li>d. Dengan adanya hubungan bersama stakeholder akan sulit mengoptimalkan hasil produksi</li> </ul>
3.	Dukungan kelompok tani	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat mendukung usahatani jeruk manis</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mendukung usahatani jeruk manis</li> <li>c. Tidak mendukung usahatani jeruk manis</li> <li>d. Sangat tidak mendukung usahatani jeruk manis</li> </ul>
4.	Perkembangan hama dan penyakit tanaman buah jeruk manis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Banyaknya serangan hama terhadap tanaman jeruk manis</li> <li>b. Adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman jeruk manis sehingga merusak buah dan tanaman itu sendiri</li> <li>c. Tidak adanya perkembangan hama pada tanaman jeruk manis</li> <li>d. Tidak adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman jeruk manis</li> </ul>
5.	Menurunnya daya beli karena situasi ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya penurunan minat konsumen terhadap jeruk manis</li> <li>b. Adanya faktor ekonomi yang menurun membuat daya beli konsumen terhadap jeruk manis menurun dikarenakan lebih mementingkan</li> </ul>

		<p>kebutuhan primer.</p> <p>c. Tidak adanya penurunan daya beli konsumen terhadap jeruk manis</p> <p>d. Tidak adanya faktor ekonomi yang menghambat untuk membeli jeruk manis</p>
6.	Iklim/cuaca yang tidak teratur	<p>a. Adanya curah hujan yang tinggi dapat membuat produksi tidak optimal</p> <p>b. Adanya curah hujan yang tinggi dan silih berganti dapat merusak penyerbukan jeruk manis sehingga gagal menjadi buah</p> <p>c. Tidak adanya pengaruh perubahan cuaca</p> <p>d. Tidak adanya pengaruh cuaca yang tidak teratur dalam budidaya jeruk manis</p>

## Lampiran 8. Kuisisioner Ketua Kelompok Tani

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat, saya Devi Mei Yanti Tambunan mahasiswa Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian skripsi saya mengenai “Strategi Pengembangan Usaha Tani Di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo .

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini.

### Identitas Responden

1. Nama Responden : .....
2. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan
3. Usia : Tahun
4. Pendidikan Terakhir :  Tidak Sekolah  SMA  
 SD  D3  
 SMP  S1

## Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/I untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan cara melingkari (O) pilihan tersebut pada kolom yang tersedia.



No	Indikator	Parameter
1.	Potensi lahan cocok untuk bertani	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Struktur tanah yang gembur dan baik</li> <li>b. Lahan yang produktif untuk bertani</li> <li>c. Struktur tanah dan lahan yang tidak baik</li> <li>d. Struktur tanah dan lahan yang tidak cocok untuk bertani</li> </ul>
2.	Terjalannya hubungan dengan stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan adanya hubungan bersama stakeholder dapat memudahkan proses pemasaran</li> <li>b. Dengan adanya hubungan bersama stakeholder akan dapat mengoptimalkan penjualan jeruk manis</li> <li>c. Dengan adanya hubungan bersama stakeholder akan sulit memenuhi permintaan</li> <li>d. Dengan adanya hubungan bersama stakeholder akan sulit mengoptimalkan hasil produksi</li> </ul>
3.	Dukungan kelompok tani	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat mendukung usahatani jeruk manis</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mendukung usahatani jeruk manis</li> <li>c. Tidak mendukung usahatani jeruk manis</li> <li>d. Sangat tidak mendukung usahatani jeruk manis</li> </ul>
4.	Perkembangan hama dan penyakit tanaman buah jeruk manis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Banyaknya serangan hama terhadap tanaman jeruk manis</li> <li>b. Adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman jeruk manis sehingga merusak buah dan tanaman itu sendiri</li> <li>c. Tidak adanya perkembangan hama pada tanaman jeruk manis</li> <li>d. Tidak adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman jeruk manis</li> </ul>
5.	Menurunnya daya beli karena situasi ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya penurunan minat konsumen terhadap jeruk manis</li> <li>b. Adanya faktor ekonomi yang menurun membuat daya beli konsumen terhadap jeruk manis menurun dikarenakan lebih mementingkan</li> </ul>

		<p>kebutuhan primer.</p> <p>c. Tidak adanya penurunan daya beli konsumen terhadap jeruk manis</p> <p>d. Tidak adanya faktor ekonomi yang menghambat untuk membeli jeruk manis</p>
6.	Iklim/cuaca yang tidak teratur	<p>a. Adanya curah hujan yang tinggi dapat membuat produksi tidak optimal</p> <p>b. Adanya curah hujan yang tinggi dan silih berganti dapat merusak penyerbukan jeruk manis sehingga gagal menjadi buah</p> <p>c. Tidak adanya pengaruh perubahan cuaca</p> <p>d. Tidak adanya pengaruh cuaca yang tidak teratur dalam budidaya jeruk manis</p>



## Lampiran 9. Kuisisioner Kepala Desa

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat, saya Devi Mei Yanti Tambunan mahasiswa Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian skripsi saya mengenai “Strategi Pengembangan Usaha Tani Di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo .

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini.

### Identitas Responden

1. Nama Responden : .....
2. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan
3. Usia : Tahun
4. Pendidikan Terakhir :  Tidak Sekolah  SMA  
 SD  D3  
 SMP  S1

## Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/I untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan cara melingkari (O) pilihan tersebut pada kolom yang tersedia.



No	Indikator	Parameter
1.	Potensi lahan cocok untuk bertani	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Struktur tanah yang gembur dan baik</li> <li>b. Lahan yang produktif untuk bertani</li> <li>c. Struktur tanah dan lahan yang tidak baik</li> <li>d. Struktur tanah dan lahan yang tidak cocok untuk bertani</li> </ul>
2.	Terjalannya hubungan dengan stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan adanya hubungan bersama stakeholder dapat memudahkan proses pemasaran</li> <li>b. Dengan adanya hubungan bersama stakeholder akan dapat mengoptimalkan penjualan jeruk manis</li> <li>c. Dengan adanya hubungan bersama stakeholder akan sulit memenuhi permintaan</li> <li>d. Dengan adanya hubungan bersama stakeholder akan sulit mengoptimalkan hasil produksi</li> </ul>
3.	Dukungan kelompok tani	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat mendukung usahatani jeruk manis</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mendukung usahatani jeruk manis</li> <li>c. Tidak mendukung usahatani jeruk manis</li> <li>d. Sangat tidak mendukung usahatani jeruk manis</li> </ul>
4.	Perkembangan hama dan penyakit tanaman buah jeruk manis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Banyaknya serangan hama terhadap tanaman jeruk manis</li> <li>b. Adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman jeruk manis sehingga merusak buah dan tanaman itu sendiri</li> <li>c. Tidak adanya perkembangan hama pada tanaman jeruk manis</li> <li>d. Tidak adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman jeruk manis</li> </ul>
5.	Menurunnya daya beli karena situasi ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya penurunan minat konsumen terhadap jeruk manis</li> <li>b. Adanya faktor ekonomi yang menurun membuat daya beli konsumen terhadap jeruk manis menurun dikarenakan lebih mementingkan</li> </ul>

		<p>kebutuhan primer.</p> <p>c. Tidak adanya penurunan daya beli konsumen terhadap jeruk manis</p> <p>d. Tidak adanya faktor ekonomi yang menghambat untuk membeli jeruk manis</p>
6.	Iklim/cuaca yang tidak teratur	<p>a. Adanya curah hujan yang tinggi dapat membuat produksi tidak optimal</p> <p>b. Adanya curah hujan yang tinggi dan silih berganti dapat merusak penyerbukan jeruk manis sehingga gagal menjadi buah</p> <p>c. Tidak adanya pengaruh perubahan cuaca</p> <p>d. Tidak adanya pengaruh cuaca yang tidak teratur dalam budidaya jeruk manis</p>

**Lampiran 10. Parameter Penilaian Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Usahatani Jeruk Manis**

Responden	PARAMETER														Skor
	FAKTOR INTERNAL								FAKTOR EKSTERNAL						
	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	
1	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	2	1	2	32
2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	1	1	1	33
3	3	4	3	3	2	1	2	2	4	4	3	2	1	2	36
4	3	3	3	3	1	2	2	2	4	4	4	1	1	2	35
5	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	34
6	3	4	3	3	1	2	2	2	4	4	4	1	1	1	35
7	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	37
8	3	4	3	3	1	2	2	2	4	3	4	1	1	1	34
9	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	1	1	2	35
10	4	3	3	3	1	2	2	2	4	3	4	2	1	2	36
11	3	3	3	3	1	1	2	2	4	4	4	1	2	2	35
12	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	34
13	4	4	4	3	1	1	2	2	3	4	3	1	2	2	36
14	4	3	3	3	1	1	2	2	4	4	3	2	1	2	35
15	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	1	1	37
16	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	2	1	2	36
17	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	33
18	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	1	1	1	33
19	3	4	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	1	2	37
20	3	3	4	3	1	1	2	2	4	4	4	1	1	1	34
21	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	1	2	33

22	3	4	4	3	1	1	2	2		4	4	4	1	1	1	35
23	3	3	3	3	2	2	2	2		3	4	3	2	2	2	36
24	3	4	4	3	1	2	2	2		4	3	4	1	1	1	35
25	3	3	3	3	2	2	2	2		3	4	3	1	1	2	34
26	3	3	4	3	1	2	2	2		4	3	4	2	1	1	35
27	3	3	3	3	1	2	2	2		4	4	4	1	2	2	36
28	3	3	4	3	2	1	2	2		3	3	3	2	2	1	34
29	3	4	4	3	1	2	2	2		3	4	3	1	2	1	35
30	3	3	3	3	1	1	2	2		4	4	3	2	1	2	34
31	3	4	4	3	2	2	2	2		3	4	4	2	1	1	37
32	3	3	3	3	2	2	2	2		4	3	3	2	1	1	34
33	3	3	4	3	1	2	2	2		4	4	4	1	2	1	36
34	3	3	4	3	2	2	2	2		3	3	3	2	2	2	36
35	3	4	3	3	1	2	2	2		3	4	3	1	2	2	35
36	3	3	4	3	1	2	2	2		4	4	3	2	1	2	36
37	3	4	3	3	2	2	2	2		3	4	4	2	1	1	36
38	3	3	4	3	2	2	2	2		4	3	4	2	1	1	36
39										3	4	3	1	2	2	15
40										4	3	3	2	2	1	15
41										3	3	3	2	2	1	14
<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>126</b>	<b>129</b>	<b>114</b>	<b>57</b>	<b>65</b>	<b>76</b>	<b>76</b>		<b>133</b>	<b>138</b>	<b>129</b>	<b>60</b>	<b>49</b>	<b>59</b>	<b>1374</b>
<b>Rataan</b>	<b>3,13</b>	<b>3,32</b>	<b>3,39</b>	<b>3,00</b>	<b>1,50</b>	<b>1,71</b>	<b>2,00</b>	<b>2,00</b>		<b>3,49</b>	<b>3,61</b>	<b>3,37</b>	<b>1,59</b>	<b>1,34</b>	<b>1,54</b>	<b>33,51</b>

Keterangan :

- 1.) 1 - 38 adalah sampel objek penelitian yaitu petani jeruk manis di Desa Barung Kersap  
39 adalah sampel atau responden penyuluh pertanian yang berpengaruh dalam pengembangan usahatani jeruk manis  
40 adalah sampel atau reponden ketua kelompok tani yang berpengaruh dalam pengembangan usahatani jeruk manis  
41 adalah sampel atau reponden kepala desa yang berpengaruh dalam pengembangan usahatani jeruk manis

2.) Faktor Internal

A = Saprodi mudah didapat

B = Kualitas jeruk manis

C = Pengalaman bertani jeruk manis

D = Ketersediaan modal

E = Tingkat pendidikan petani rendah

F = Pencatatan kegiatan usahatani

G = Pengelolaan buah jeruk manis kurang optimal

H = Produksi jeruk manis

3.) Faktor Eksternal

A = Potensi lahan yang cocok untuk bertani

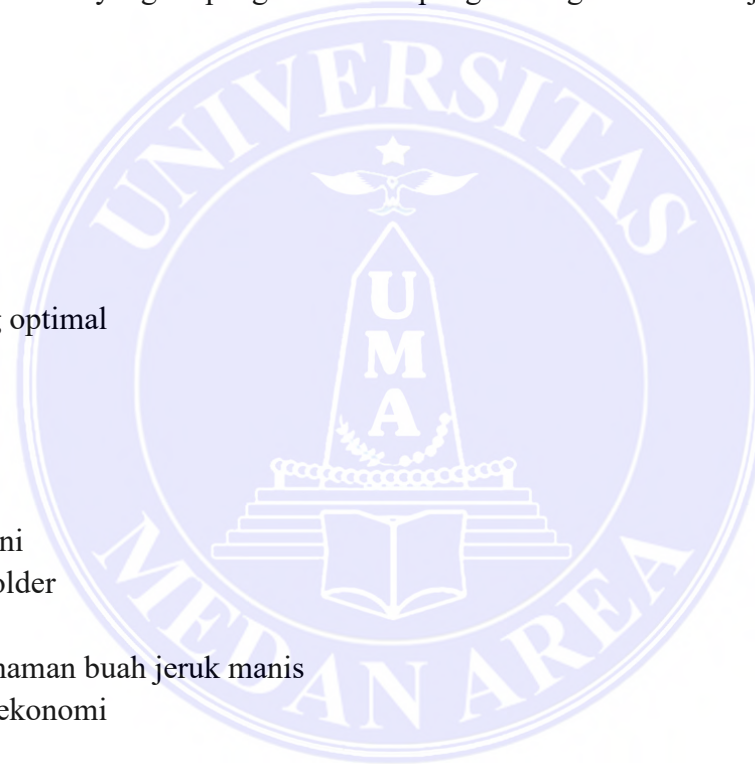
B = Terjalannya hubungan dengan stakeholder

C = Dukungan kelompok tani

D = Perkembangan hama dan penyakit tanaman buah jeruk manis

E = Menurunnya daya beli karena situasi ekonomi

F = Iklim/cuaca yang tidak teratur





### Lampiran 11. Hasil Penilaian Faktor Internal (IFAS)

Responden 1

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/2	1/2	1/3	1/2	1
B	1/2	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	3	1	1/2	2	½	1/3	1
D	2	1/2	2	1	2	½	1/2	1/2
E	2	1/2	1/2	1/2	1	1/3	1/2	1
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	1	3	1	2	1	2	3	1

Responden 2

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/2	1/2	1/3	1/2	1/3
B	3	1	1/3	2	2	1/3	1/3	½
C	2	3	1	1/2	2	1/2	1/3	½
D	2	1/2	2	1	2	1/2	1/2	½
E	2	1/2	1/2	1/2	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	2	3	1	1/3	½
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	3	2	2	2	3	2	3	1

Responden 3

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/2	1	1/2	2	2	1/3	1/3	1/2
C	2	2	1	1/3	3	½	1/3	1/3
D	3	1/2	3	1	3	½	1/2	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	3	2	3	2	3	2	3	1

Responden 4

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/2	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/2	1	1/2	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	2	1	1/2	2	1/2	1	1
D	2	1/2	2	1	3	1/2	1/2	½
E	3	1/2	1/2	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	2	3	1	1/3	½
G	2	3	1	2	2	3	1	1/3
H	3	3	1	2	3	2	3	1

Responden 5

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/3	1/3	1/3	1/3	1/2
B	1/3	1	1/2	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	2	1	1/2	3	½	1/3	1/2
D	3	1/2	2	1	3	½	1/2	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/3	1/2
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	3	3	3	2	3	3	1	1/3
H	2	3	2	2	2	2	3	1

Responden 6

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/3	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	3	1	1/2	3	1/2	1/3	½
D	3	1/2	2	1	3	1/2	1/3	½
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	2	3	1	1/2	½
G	2	3	3	3	2	2	1	1/3
H	3	3	2	2	3	2	3	1

Responden 7

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/2	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	3	1	1/2	3	½	1/3	1/2
D	3	1/2	2	1	3	1/3	1/2	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	3	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	3	3	2	2	3	2	3	1

Responden 8

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/2	1	1/3	2	2	1/3	1/3	½
C	2	3	1	1/2	3	1/2	1/3	½
D	3	1/2	2	1	3	1/3	1/2	½
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	3	3	1	1/3	½
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	3	2	2	2	3	2	3	1

Responden 9

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/2	1/2	1/3	1/3	1/2
B	1/3	1	1/2	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	2	1	1/2	2	1/2	1	1
D	2	1/2	2	1	2	1/3	1/2	1/2
E	2	1/2	1/2	1/2	1	1/3	1/3	1/2
F	3	3	2	3	3	1	1/3	1/2
G	3	3	1	2	3	3	1	1/3
H	2	3	1	2	2	2	3	1

Responden 10

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2
B	1/3	1	1/2	2	2	1/3	1/2	1/3
C	2	2	1	2	2	1/2	1/3	1/2
D	2	1/2	2	1	3	1/3	1/2	1/2
E	3	1/2	1/2	1/3	1	1/3	1/3	1/2
F	3	3	2	3	3	1	1/3	1/2
G	3	2	3	2	3	3	1	1/3
H	2	3	2	2	2	2	3	1

Responden 11

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/2	1/2	1/3	1/2	1
B	1/2	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	3	1	1/2	2	1/2	1/3	1
D	2	1/2	2	1	2	1/2	1/2	1/2
E	2	1/2	1/2	1/2	1	1/3	1/2	1
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	1	3	1	2	1	2	3	1

Responden 12

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/2	1/2	1/3	1/2	1/3
B	1/3	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/2
C	2	3	1	1/2	2	1/2	1/3	1/2
D	2	1/2	2	1	2	1/2	1/2	1/2
E	2	1/2	1/2	1/2	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	3	2	2	2	3	2	3	1

Responden 13

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/2	1	1/2	2	2	1/3	1/3	1/2
C	2	2	1	1/3	3	½	1/3	1/3
D	3	1/2	3	1	3	½	1/2	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	3	2	3	2	3	2	3	1

Responden 14

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/2	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/2	1	1/2	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	2	1	1/2	2	1/2	1	1
D	2	1/2	2	1	3	1/2	1/2	1/2
E	3	1/2	1/2	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	2	3	1	2	2	3	1	1/3
H	3	3	1	2	3	2	3	1

Responden 15

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/3	1/3	1/3	1/3	1/2
B	1/3	1	1/2	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	2	1	1/2	3	½	1/3	1/2
D	3	1/2	2	1	3	½	1/2	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/3	1/2
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	3	3	3	2	3	3	1	1/3
H	2	3	2	2	2	2	3	1

Responden 16

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/3	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	3	1	1/2	3	1/2	1/3	1/2
D	3	1/2	2	1	3	1/2	1/3	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	2	3	1	1/2	1/2
G	2	3	3	3	2	2	1	1/3
H	3	3	2	2	3	2	3	1

Responden 17

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/2	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	3	1	1/2	3	½	1/3	1/2
D	3	1/2	2	1	3	1/3	1/2	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	3	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	3	3	2	2	3	2	3	1

Responden 18

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/2	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/2
C	2	3	1	1/2	3	1/2	1/3	1/2
D	3	1/2	2	1	3	1/3	1/2	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	3	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	3	2	2	2	3	2	3	1

Responden 19

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/2	1/2	1/3	1/3	1/2
B	1/3	1	1/2	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	2	1	1/2	2	½	1	1
D	2	1/2	2	1	2	1/3	1/2	1/2
E	2	1/2	1/2	1/2	1	1/3	1/3	1/2
F	3	3	2	3	3	1	1/3	1/2
G	3	3	1	2	3	3	1	1/3
H	2	3	1	2	2	2	3	1

Responden 20

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2
B	1/3	1	1/2	2	2	1/3	1/2	1/3
C	2	2	1	2	2	1/2	1/3	1/2
D	2	1/2	2	1	3	1/3	1/2	1/2
E	3	1/2	1/2	1/3	1	1/3	1/3	1/2
F	3	3	2	3	3	1	1/3	1/2
G	3	2	3	2	3	3	1	1/3
H	2	3	2	2	2	2	3	1

Responden 21

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/2	1/2	1/3	1/2	1
B	1/2	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	3	1	1/2	2	½	1/3	1
D	2	1/2	2	1	2	½	1/2	1/2
E	2	1/2	1/2	1/2	1	1/3	1/2	1
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	1	3	1	2	1	2	3	1

Responden 22

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/2	1/2	1/3	1/2	1/3
B	1/3	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/2
C	2	3	1	1/2	2	1/2	1/3	1/2
D	2	1/2	2	1	2	1/2	1/2	1/2
E	2	1/2	1/2	1/2	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	3	2	2	2	3	2	3	1

Responden 23

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/2	1	1/2	2	2	1/3	1/3	1/2
C	2	2	1	1/3	3	½	1/3	1/3
D	3	1/2	3	1	3	½	1/2	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	3	2	3	2	3	2	3	1

Responden 24

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/2	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/2	1	1/2	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	2	1	1/2	2	1/2	1	1
D	2	1/2	2	1	3	1/2	1/2	1/2
E	3	1/2	1/2	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	2	3	1	2	2	3	1	1/3
H	3	3	1	2	3	2	3	1

Responden 25

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/3	1/3	1/3	1/3	1/2
B	1/3	1	1/2	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	2	1	1/2	3	½	1/3	1/2
D	3	1/2	2	1	3	½	1/2	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/3	1/2
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	3	3	3	2	3	3	1	1/3
H	2	3	2	2	2	2	3	1

Responden 26

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/3	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	3	1	1/2	3	1/2	1/3	1/2
D	3	1/2	2	1	3	1/2	1/3	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	2	3	1	1/2	1/2
G	2	3	3	3	2	2	1	1/3
H	3	3	2	2	3	2	3	1

Responden 27

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/2	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	3	1	1/2	3	½	1/3	1/2
D	3	1/2	2	1	3	1/3	1/2	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	3	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	3	3	2	2	3	2	3	1

Responden 28

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/2	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/2
C	2	3	1	1/2	3	1/2	1/3	1/2
D	3	1/2	2	1	3	1/3	1/2	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	3	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	3	2	2	2	3	2	3	1

Responden 29

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/2	1/2	1/3	1/3	1/2
B	1/3	1	1/2	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	2	1	1/2	2	½	1	1
D	2	1/2	2	1	2	1/3	1/2	1/2
E	2	1/2	1/2	1/2	1	1/3	1/3	1/2
F	3	3	2	3	3	1	1/3	1/2
G	3	3	1	2	3	3	1	1/3
H	2	3	1	2	2	2	3	1

Responden 30

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2
B	3	1	1/2	2	2	1/3	1/2	1/3
C	2	2	1	2	2	1/2	1/3	1/2
D	2	1/2	2	1	3	1/3	1/2	1/2
E	3	1/2	1/2	1/3	1	1/3	1/3	1/2
F	3	3	2	3	3	1	1/3	1/2
G	3	2	3	2	3	3	1	1/3
H	2	3	2	2	2	2	3	1

Responden 31

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/2	1/2	1/3	1/2	1
B	1/2	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	3	1	1/2	2	½	1/3	1
D	2	1/2	2	1	2	½	1/2	1/2
E	2	1/2	1/2	1/2	1	1/3	1/2	1
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	1	3	1	2	1	2	3	1

Responden 32

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/2	1/2	1/3	1/2	1/3
B	1/3	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/2
C	2	3	1	1/2	2	1/2	1/3	1/2
D	2	1/2	2	1	2	1/2	1/2	1/2
E	2	1/2	1/2	1/2	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	3	2	2	2	3	2	3	1



Responden 33

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/2	1	1/2	2	2	1/3	1/3	1/2
C	2	2	1	1/3	3	½	1/3	1/3
D	3	1/2	3	1	3	½	1/2	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	3	2	3	2	3	2	3	1

Responden 34

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/2	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/2	1	1/2	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	2	1	1/2	2	1/2	1	1
D	2	1/2	2	1	3	1/2	1/2	1/2
E	3	1/2	1/2	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	2	3	1	2	2	3	1	1/3
H	3	3	1	2	3	2	3	1

Responden 35

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/3	1/3	1/3	1/3	1/2
B	1/3	1	1/2	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	2	1	1/2	3	½	1/3	1/2
D	3	1/2	2	1	3	½	1/2	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/3	1/2
F	3	3	2	2	3	1	1/3	1/2
G	3	3	3	2	3	3	1	1/3
H	2	3	2	2	2	2	3	1

Responden 36

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	3	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/3	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	3	1	1/2	3	1/2	1/3	1/2
D	3	1/2	2	1	3	1/2	1/3	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	2	3	1	1/2	1/2
G	2	3	3	3	2	2	1	1/3
H	3	3	2	2	3	2	3	1

Responden 37

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/2	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/3
C	2	3	1	1/2	3	½	1/3	1/2
D	3	1/2	2	1	3	1/3	1/2	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	3	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	3	3	2	2	3	2	3	1

Responden 38

	A	B	C	D	E	F	G	H
A	1	2	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1/3
B	1/2	1	1/3	2	2	1/3	1/3	1/2
C	2	3	1	1/2	3	1/2	1/3	1/2
D	3	1/2	2	1	3	1/3	1/2	1/2
E	3	1/2	1/3	1/3	1	1/3	1/2	1/3
F	3	3	2	3	3	1	1/3	1/2
G	2	3	3	2	2	3	1	1/3
H	3	2	2	2	3	2	3	1

Keterangan :

A = Saprodi mudah didapat

B = Kualitas jeruk manis

C = Pengalaman bertani jeruk manis

D = Ketersediaan modal

E = Tingkat pendidikan petani rendah

F = Pencatatan kegiatan usahatani

G = Pengelolaan buah jeruk manis kurang optimal

H = Produksi jeruk manis

### Lampiran 12. Hasil Penilaian Faktor Eksternal (EFAS)

Responden 1

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	2	1	3
B	3	1	3	2	3	3
C	3	1/3	1	1	2	3
D	1/2	1/2	1	1	2	3
E	1	1/3	1/2	1/2	1	2
F	1/3	1/3	1/3	1/3	1/2	1

Responden 3

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	1/2	2	3
B	3	1	3	1/2	2	2
C	3	1/3	1	1	2	2
D	2	2	1	1	2	3
E	1/2	1/2	1/2	1/2	1	3
F	1/3	1/2	1/2	1/3	1/3	1

Responden 5

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	1/2	2	2
B	3	1	3	2	3	3
C	3	1/3	1	1/3	2	3
D	2	1/2	3	1	2	3
E	1/2	1/3	1/2	1/2	1	2
F	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1

Responden 2

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	1/2	1/3	3
B	3	1	3	1	2	3
C	3	1/3	1	2	3	3
D	2	1	1/2	1	3	3
E	3	1/2	1/3	1/3	1	3
F	1/3	1/3	1/3	1/3	1/3	1

Responden 4

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	1/2	2	2
B	3	1	2	1/2	2	3
C	3	1/2	1	1/3	2	2
D	2	2	3	1	1	3
E	1/2	1/2	1/2	1	1	3
F	1/2	1/3	1/2	1/3	1/3	1

Responden 6

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/2	2	2	3
B	3	1	1/3	1/3	1/2	3
C	2	3	1	1/2	3	3
D	1/2	3	2	1	2	3
E	1/2	2	1/3	1/2	1	3
F	1/3	1/3	1/3	1/3	1/3	1

Responden 7

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	3	3	2
B	3	1	1/3	1/2	3	3
C	3	3	1	1/2	3	2
D	1/3	2	2	1	2	2
E	1/3	1/3	1/3	1/2	1	3
F	1/2	1/3	1/2	1/2	1/3	1

Responden 9

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/2	1/2	1/3	2	3
B	2	1	1/3	3	3	3
C	2	3	1	3	3	3
D	3	1/3	1/3	1	2	3
E	1/2	1/3	1/3	1/2	1	2
F	1/3	1/3	1/3	1/3	1/2	1

Responden 11

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/2	1/3	1/2	3	3
B	2	1	3	3	3	3
C	3	1/3	1	1/2	2	3
D	2	1/3	2	1	2	3
E	1/3	1/3	1/2	1/2	1	3
F	1/3	1/3	1/3	1/3	1/3	1

Responden 8

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/2	1/3	1/2	2	2
B	2	1	1/3	3	3	2
C	3	3	1	1/3	3	2
D	2	1/3	3	1	3	3
E	1/2	1/3	1/3	1/3	1	3
F	1/2	1/2	1/2	1/3	1/3	1

Responden 10

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/2	2	2	2
B	3	1	1	2	3	2
C	2	1	1	1/2	2	3
D	1/2	1/2	2	1	2	2
E	1/2	1/3	1/2	1/2	1	3
F	1/2	1/2	1/3	1/2	1/3	1

Responden 12

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	1/2	3	3
B	3	1	1	3	3	2
C	3	1	1	3	3	3
D	2	1/3	1/3	1	2	3
E	1/3	1/3	1/3	1/2	1	3
F	1/3	1/2	1/3	1/3	1/3	1

Responden 13

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	1/2	3	3
B	3	1	3	2	3	3
C	3	1/3	1	2	2	2
D	2	1/2	1/2	1	2	3
E	1/3	1/3	1/2	1/2	1	3
F	1/3	1/3	1/2	1/3	1/3	1

Responden 15

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/2	3	3	3
B	3	1	1/2	3	3	3
C	2	2	1	3	3	2
D	1/3	1/3	1/3	1	3	3
E	1/3	1/3	1/3	1/3	1	3
F	1/3	1/3	1/2	1/3	1/3	1

Responden 17

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	2	1	3
B	3	1	3	2	3	3
C	3	1/3	1	1	2	3
D	1/2	1/2	1	1	2	3
E	1	1/3	1/2	1/2	1	2
F	1/3	1/3	1/3	1/3	1/2	1

Responden 14

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/2	1/3	3	3	2
B	2	1	3	2	3	3
C	3	1/3	1	3	2	3
D	1/3	1/2	1/3	1	2	2
E	1/3	1/3	1/2	1/2	1	3
F	1/2	1/3	1/3	1/2	3	1

Responden 16

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/2	3	2	2
B	3	1	2	3	3	3
C	2	1/2	1	3	3	2
D	1/3	1/3	1/3	1	3	2
E	1/2	1/3	1/3	1/3	1	3
F	1/2	1/3	1/2	1/2	1/3	1

Responden 18

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	1/2	1/3	3
B	3	1	3	1	2	3
C	3	1/3	1	2	3	3
D	2	1	1/2	1	3	3
E	3	1/2	1/3	1/3	1	3
F	1/3	1/3	1/3	1/3	1/3	1

Responden 19

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	1/2	2	3
B	3	1	3	1/2	2	3
C	3	1/3	1	1	2	3
D	2	2	1	1	2	3
E	1/2	1/2	1/2	1/2	1	3
F	1/3	1/3	1/3	1/3	1/3	1

Responden 21

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	1/2	2	2
B	3	1	3	2	3	3
C	3	1/3	1	1/3	2	3
D	2	1/2	3	1	2	3
E	1/2	1/3	1/2	1/2	1	2
F	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1

Responden 23

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	3	3	2
B	3	1	1/3	1/2	3	3
C	3	3	1	1/2	3	2
D	1/3	2	2	1	2	2
E	1/3	1/3	1/3	1/2	1	3
F	1/2	1/3	1/2	1/2	1/3	1

Responden 20

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	1/2	2	2
B	3	1	2	1/2	2	3
C	3	1/2	1	1/3	2	2
D	2	2	3	1	1	3
E	1/2	1/2	1/2	1	1	3
F	1/3	1/3	1/2	1/3	1/3	1

Responden 22

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/2	2	2	3
B	3	1	1/3	1/3	1/2	3
C	2	3	1	1/2	3	3
D	1/2	3	2	1	2	3
E	1/2	2	1/3	1/2	1	3
F	1/3	1/3	1/3	1/3	1/3	1

Responden 24

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/2	1/3	1/2	2	2
B	2	1	1/3	3	3	2
C	3	3	1	1/3	3	2
D	2	1/3	3	1	3	3
E	1/2	1/3	1/3	1/3	1	3
F	1/2	1/2	1/2	1/3	1/3	1

Responden 25

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/2	1/2	1/3	2	3
B	2	1	1/3	3	3	3
C	2	3	1	3	3	3
D	3	1/3	1/3	1	2	3
E	1/2	1/3	1/3	1/2	1	2
F	1/3	1/3	1/3	1/3	1/2	1

Responden 27

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	2	1	3
B	3	1	3	2	3	3
C	3	1/3	1	1	2	3
D	1/2	1/2	1	1	2	3
E	1	1/3	1/2	1/2	1	2
F	1/3	1/3	1/3	1/3	1/2	1

Responden 29

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	1/2	2	3
B	3	1	3	1/2	2	3
C	3	1/3	1	1	2	3
D	2	2	1	1	2	3
E	1/2	1/2	1/2	1/2	1	3
F	1/3	1/3	1/3	1/3	1/3	1

Responden 26

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/2	2	2	2
B	3	1	1	2	3	2
C	2	1	1	1/2	2	3
D	1/2	1/2	2	1	2	2
E	1/2	1/3	1/2	1/2	1	3
F	1/2	1/2	1/3	1/2	1/3	1

Responden 28

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	1/2	1/3	3
B	3	1	3	1	2	3
C	3	1/3	1	2	3	3
D	2	1	1/2	1	3	3
E	3	1/2	1/3	1/3	1	3
F	1/3	1/3	1/3	1/3	1/3	1

Responden 30

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	1/2	2	2
B	3	1	2	1/2	2	3
C	3	1/2	1	1/3	2	2
D	2	2	3	1	1	3
E	1/2	1/2	1/2	1	1	3
F	1/2	1/3	1/2	1/3	1/3	1

Responden 31

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	1/2	2	2
B	3	1	3	2	3	3
C	3	1/3	1	1/3	2	3
D	2	1/2	3	1	2	3
E	1/2	1/3	1/2	1/2	1	2
F	1/2	1/3	1/3	1/3	1/2	1

Responden 32

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/2	2	2	3
B	3	1	1/3	1/3	1/2	3
C	2	3	1	1/2	3	3
D	1/2	3	2	1	2	3
E	1/2	2	1/3	1/2	1	3
F	1/3	1/3	1/3	1/3	1/3	1

Responden 33

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/3	3	3	2
B	3	1	1/3	1/2	3	3
C	3	3	1	1/2	3	2
D	1/3	2	2	1	2	2
E	1/3	1/3	1/3	1/2	1	3
F	1/2	1/3	1/2	1/2	1/3	1

Responden 34

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/2	1/3	1/2	2	2
B	2	1	1/3	3	3	2
C	3	3	1	1/3	3	2
D	2	1/3	3	1	3	3
E	1/2	1/3	1/3	1/3	1	3
F	1/2	1/2	1/2	1/3	1/3	1



Responden 35

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/2	1/2	1/3	2	3
B	2	1	1/3	3	3	3
C	2	3	1	3	3	3
D	3	1/3	1/3	1	2	3
E	1/2	1/3	1/3	1/2	1	2
F	1/3	1/3	1/3	1/3	1/2	1

Responden 37

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/2	3	3	3
B	3	1	1/2	3	3	3
C	2	2	1	3	3	2
D	1/3	1/3	1/3	1	3	3
E	1/3	1/3	1/3	1/3	1	3
F	1/3	1/3	1/2	1/3	1/3	1

Responden 36

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/2	2	2	2
B	3	1	1	2	3	2
C	2	1	1	1/2	2	3
D	1/2	1/2	2	1	2	2
E	1/2	1/3	1/2	1/2	1	3
F	1/2	1/2	1/3	1/2	1/3	1

Responden 38

	A	B	C	D	E	F
A	1	1/3	1/2	3	2	2
B	3	1	2	3	3	3
C	2	1/2	1	3	3	2
D	1/3	1/3	1/3	1	3	2
E	1/2	1/3	1/3	1/3	1	3
F	1/2	1/3	1/2	1/3	1/3	1

Keterangan :

A = Potensi lahan yang cocok untuk bertani

B = Terjalannya hubungan dengan stakeholder

C = Dukungan kelompok tani

D = Perkembangan hama dan penyakit tanaman buah jeruk manis

E = Menurunnya daya beli karena situasi ekonomi

F = Iklim/cuaca yang tidak teratur

**Lampiran 13. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Geometris Faktor Internal (IFAS)**

	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>F</b>	<b>G</b>	<b>H</b>
<b>A</b>	1,00	2,42	0,50	0,40	0,37	0,33	0,45	0,42
<b>B</b>	0,46	1,00	0,40	2,00	2,00	0,33	0,34	0,38
<b>C</b>	2,00	2,48	1,00	0,53	2,48	0,50	0,41	0,59
<b>D</b>	2,48	0,50	2,09	1,00	2,67	0,43	0,48	0,50
<b>E</b>	2,67	0,50	0,40	0,37	1,00	0,33	0,45	0,42
<b>F</b>	3,00	3,00	2,00	2,32	3,00	1,00	0,35	0,50
<b>G</b>	2,23	2,91	2,45	2,09	2,23	2,87	1,00	0,33
<b>H</b>	2,40	2,64	1,71	2,00	2,40	2,00	3,00	1,00
<b>Total</b>	<b>16,23</b>	<b>15,44</b>	<b>10,55</b>	<b>10,72</b>	<b>16,15</b>	<b>7,81</b>	<b>6,48</b>	<b>4,13</b>

Rumus :

$$G = \sqrt[n]{X_1 \cdot X_2 \cdot X_3 \dots \dots \dots X_n}$$

Keterangan :

- X<sub>1</sub> = Nilai untuk responden 1
- X<sub>2</sub> = Nilai untuk responden 2
- X<sub>3</sub> = Nilai untuk responden 3
- X<sub>n</sub> = Nilai untuk responden n

Contoh Perhitungan mencari nilai rata-rata geometris :

$$\begin{aligned}
 GAB &= \sqrt[38]{2 * 3 * 2 * 2 * 3 * 3 * 2 * 2 * 3 * 3 * 2 * 3 * 2 * 3 * 2 * 2 * 3 * 3 * 2 * 2 * 3 * 3 * 2 * 2 * 3 * 3 * 2} \\
 &\quad * 3 * 2 * 2 * 3 * 3 * 2 * 2 * 3 * 3 * 2 * 3 * 2 * 2 * 3 * 3 * 2 * 2} \\
 &= 2,42
 \end{aligned}$$

### Lampiran 14. Normalisasi Faktor Internal (IFAS)

	A	B	C	D	E	F	G	H	Rata-rata
<b>A</b>	0,06	0,16	0,05	0,04	0,02	0,04	0,07	0,10	<b>0,07</b>
<b>B</b>	0,03	0,06	0,04	0,19	0,12	0,04	0,05	0,09	<b>0,08</b>
<b>C</b>	0,12	0,16	0,09	0,05	0,15	0,06	0,06	0,14	<b>0,10</b>
<b>D</b>	0,15	0,03	0,20	0,09	0,17	0,06	0,07	0,12	<b>0,11</b>
<b>E</b>	0,16	0,03	0,04	0,03	0,06	0,04	0,07	0,10	<b>0,07</b>
<b>F</b>	0,18	0,19	0,19	0,22	0,19	0,13	0,05	0,12	<b>0,16</b>
<b>G</b>	0,14	0,19	0,23	0,19	0,14	0,37	0,15	0,08	<b>0,19</b>
<b>H</b>	0,15	0,17	0,16	0,19	0,15	0,26	0,46	0,24	<b>0,22</b>
<b>Total</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>

Contoh perhitungan normalisasi :

$$AA = \frac{1}{16,23} = 0,06$$

$$AB = \frac{2,42}{15,44} = 0,16$$

$$AC = \frac{0,50}{10,55} = 0,05$$

$$AD = \frac{0,40}{10,72} = 0,04$$

$$AE = \frac{0,37}{16,15} = 0,02$$

$$AF = \frac{0,33}{7,81} = 0,04$$

$$AG = \frac{0,45}{6,48} = 0,07$$

$$AH = \frac{0,42}{4,13} = 0,10$$

Contoh perhitungan mencari nilai rata-rata :

$$A = \frac{0,06 + 0,16 + 0,05 + 0,04 + 0,02 + 0,04 + 0,07 + 0,10}{8} = 0,07$$



### Lampiran 16. Normalisasi Faktor Eksternal (EFAS)

	A	B	C	D	E	F	Rata-rata
<b>A</b>	0,12	0,10	0,09	0,19	0,18	0,17	<b>0,14</b>
<b>B</b>	0,33	0,27	0,26	0,27	0,23	0,19	<b>0,26</b>
<b>C</b>	0,31	0,23	0,22	0,18	0,24	0,18	<b>0,23</b>
<b>D</b>	0,12	0,20	0,26	0,20	0,21	0,19	<b>0,19</b>
<b>E</b>	0,07	0,11	0,09	0,09	0,10	0,19	<b>0,11</b>
<b>F</b>	0,05	0,10	0,09	0,07	0,04	0,07	<b>0,07</b>
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1,00</b>

Contoh perhitungan normalisasi :

$$AA = \frac{1}{8,33} = 0,12$$

$$AB = \frac{0,36}{3,75} = 0,10$$

$$AC = \frac{0,38}{4,47} = 0,09$$

$$AD = \frac{0,98}{5,05} = 0,19$$

$$AE = \frac{1,81}{10,14} = 0,18$$

$$AF = \frac{2,47}{14,23} = 0,17$$

Contoh perhitungan mencari nilai rata-rata :

$$A = \frac{0,12 + 0,10 + 0,09 + 0,19 + 0,18 + 0,17}{6} = 0,14$$

### Lampiran 17. Pembobotan Faktor Internal (IFAS)

No	Uraian	Bobot
1	Saprodi mudah didapat	0,07
2	Kualitas jeruk manis	0,08
3	Pengalam bertani jeruk manis	0,10
4	Ketersediaan modal	0,11
5	Tingkat pendidikan petani rendah	0,07
6	Pencatatan kegiatan usahatani	0,16
7	Pengelolaan buah jeruk manis kurang optimal	0,19
8	Produksi jeruk manis	0,22
<b>Total</b>		<b>1,00</b>



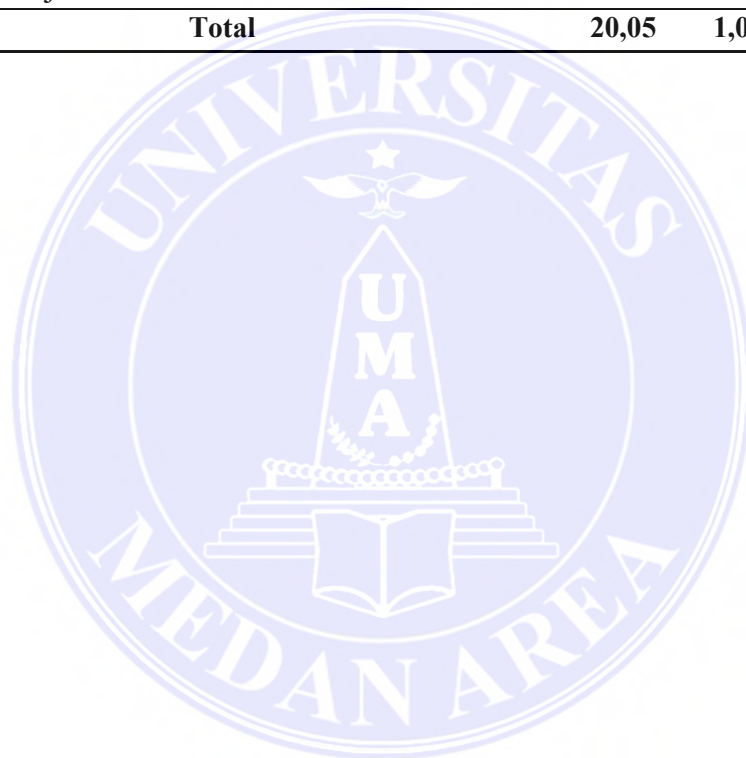
### Lampiran 18. Pembobotan Faktor Eksternal (EFAS)

No	Uraian	Bobot
1	Potensi lahan yang cocok untuk bertani	0,14
2	Terjalannya hubungan dengan stake holder	0,26
3	Tingginya perhatian penyuluh terhadap kelompok tani	0,23
4	Perkembangan hama dan penyakit tanaman buah jeruk manis	0,19
5	Menurunnya daya beli karena situasi ekonomi	0,11
6	Iklim/cuaca yang tidak teratur	0,07
<b>Total</b>		<b>1,00</b>



### Lampiran 19. Matriks Evaluasi Faktor Strategis Internal (IFAS)

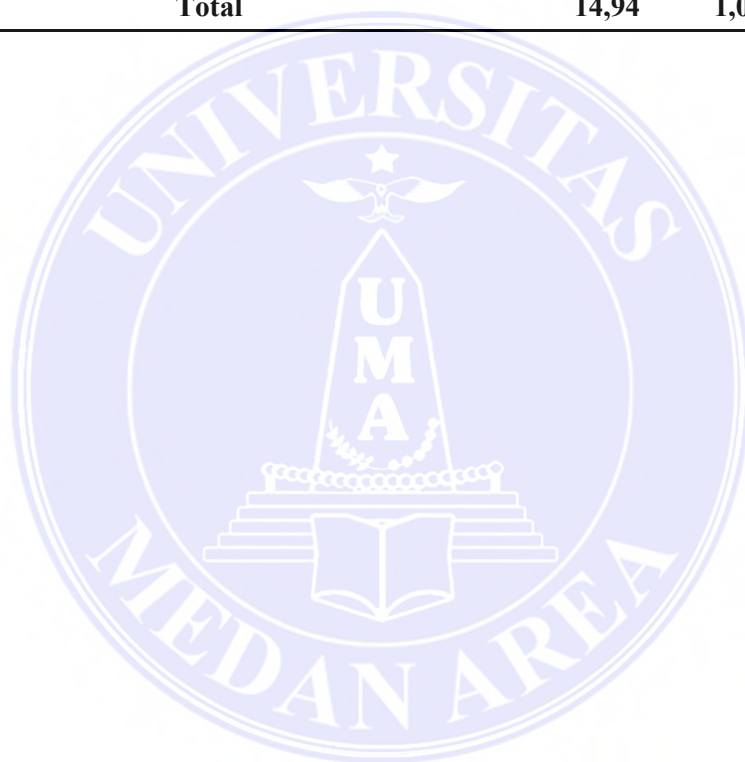
Faktor-faktor Strategis Internal	Rating	Bobot	Bobot x Rating
<b>Kekuatan</b>			
1. Saprodi mudah didapat	3,13	0,07	0,22
2. Kualitas jeruk manis	3,32	0,08	0,27
3. Pengalaman bertani jeruk manis	3,39	0,10	0,34
4. Ketersediaan modal	3,00	0,11	0,33
<b>Kelemahan</b>			
1. Tingkat pendidikan petani rendah	1,50	0,07	0,11
2. Pencatatan kegiatan usahatani	1,71	0,16	0,27
3. Pengelolaan buah jeruk manis kurang optimal	2,00	0,19	0,38
4. Produksi jeruk manis	2,00	0,22	0,44
<b>Total</b>	<b>20,05</b>	<b>1,00</b>	<b>2,35</b>





### Lampiran 20. Matriks Evaluasi Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Rating	Bobot	Bobot x Rating
<b>Peluang</b>			
1. Potensi lahan yang cocok untuk bertani	3,49	0,14	0,49
2. Terjalannya hubungan dengan stakeholder	3,61	0,26	0,94
3. Dukungan kelompok tani	3,37	0,23	0,78
<b>Ancaman</b>			
1. Perkembangan hama dan penyakit tanaman buah jeruk manis	1,59	0,19	0,30
2. Menurunnya daya beli karena situasi ekonomi	1,34	0,11	0,15
3. Iklim/cuaca yang tidak teratur	1,54	0,07	0,11
<b>Total</b>	<b>14,94</b>	<b>1,00</b>	<b>2,76</b>



## Lampiran 21. Dokumentasi Lapangan

Gambar 6. Wawancara dengan petani jeruk manis di Desa Barung Kersap







Gambar 7. Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani di Desa Barung Kersap




Gambar 8. Wawancara dengan penyuluh pertanian di Desa Barung Kersap



Gambar 9. Wawancara Bapak Kepala Desa Barung Kersap Kecamatan Munte



## Lampiran 22. Surat Pengantar Riset



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 70 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

---

Nomor : 120/TP.1/01.10/1/2023  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 18 Januari 2023

Yth. Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Pancar Jaya  
Kabupaten Karo

Dengan hormat,


Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Devi Mei Yanti Tambunan  
NIM : 188220070  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Pancar Jaya Kabupaten Karo untuk kepentingan skripsi berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Tani Jeruk Manis (*Citrus x sinensis*) Di Kecamatan Munte Kabupaten Karo”


Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

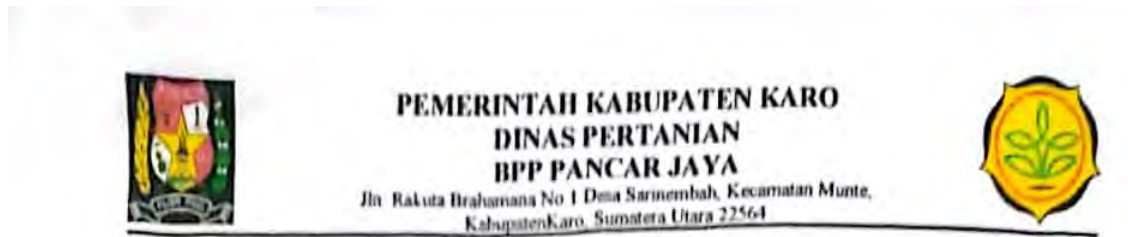
Dekan,  
  
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



## Lampiran 23. Surat Selesai Riset



Nomor : 051/BPP/PJ/H/2023

Sarinembah, 18 Februari 2023

Lampiran : 1 (Satu)

Hal : Surat Keterangan Selesai Pengambilan Data/Riset.

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area  
di  
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian nomor : 120/FP.1/01.10/1/2023 Hal : Pengambilan Data/Riset, dalam rangka penyelesaian Studi dan Penyusunan Skripsi di BPP Pancar Jaya, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Devi Mei Yanti Tambunan  
NPM : 188220070  
Program Studi : Agribisnis  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Usaha Tani Jeruk Manis (*Citrus x sinensis*)  
Di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo

Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan kegiatan Pengambilan Data/Riset dalam Penyusunan Skripsi sesuai dengan judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Sarinembah, 18 Februari 2023  
Koordinator PPL, BPP Pancar Jaya

  
**NEHKEN TARIGAN**  
NIP. 197103252005013001